

**MODUL PEMBELAJARAN PAI TERINTEGRASI NILAI-NILAI
KETELADANAN OPU DAENG RISADJU TERHADAP
PERILAKU TERPUJI PADA SISWA KELAS
IV SDN 51 SUMARAMBU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021**

**MODUL PEMBELAJARAN PAI TERINTEGRASI NILAI-NILAI
KETELADANAN OPU DAENG RISADJU TERHADAP
PERILAKU TERPUJI PADA SISWA KELAS
IV SDN 51 SUMARAMBU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

KIKI

16 0205 0003

Pembimbing:

1. Dr. Kaharuddin, M.Pd,I

2. Dr. H. Alauddin, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAM GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Kiki

NIM :16 0205 0003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab sendiri.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palopo 2021

Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO



KIKI

NIM 1602050003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu*” yang ditulis oleh Kiki Nomor Induk (NIM) 1602050003, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari **Rabu, 10 November 2021**, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

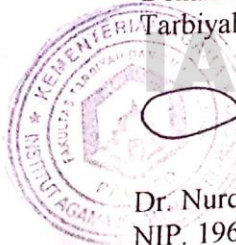
Palopo, November 2021

TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(<i>Mirna</i>)
2. Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag.	Penguji I	(<i>Andi</i>)
3. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.	Penguji II	(<i>Andi</i>)
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.	Pembimbing I	(<i>Kahar</i>)
5. Dr. Alauddin, MA.	Pembimbing II	(<i>Alau</i>)

Mengetahui :

a.nRektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

a.n.Ketua Program Studi
Sekretaris,



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu.

Yang ditulis oleh:

Nama : Kiki

NIM : 16.0205.0003


Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan


Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan dan diujikan pada ujian munaqasyah.

Penguji I

Penguji II


Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003


Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.
NIP. 19880411 201903 1 010

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu oleh Kiki NIM 16. 0205.0003, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari rabu, tanggal 29 September Tahun 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Mirawati, S.Pd., M.Pd
Ketua sidang/penguji | ()
tanggal : |
| 2. Dr. Andi Riawarda, M.Ag.
Penguji I | ()
tanggal : |
| 3. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd
Penguji II | ()
tanggal : 25/10/2021 |
| 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal : 25/10/2021 |
| 5. Dr. H. Alauddin, MA.
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal : |

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu.

Yang ditulis oleh:

Nama : Kiki
NIM : 16.0205.0003
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan dan diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

pembimbing II

 IAIN PALOPO

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
NIP. 19701030 199903 1 003


Dr. H. Alauddin, MA.
NIP. 19660708 199603 1 002

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an

Yth. Dekan Fakultas (Tarbiyah dan ilmu Keguruan)
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kiki
NIM : 16.0205.0003
Judul Skripsi : Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Andi Riwarda, M.Ag
Penguji I | (
C
)
tanggal: |
| 2. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd
Penguji II | (
[Signature]
)
tanggal: 25/10/2021 |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
Pembimbing I/Penguji | (
[Signature]
)
tanggal: 25/11/2021. |
| 4. Dr. H. Alauddin, MA.
Pembimbing II/Penguji | (
dz
)
tanggal: |

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

Dr. H. Alauddin, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Kiki

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kiki
NIM : 16 0205 0003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu


Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

NIP. 19701030 199903 1 003

Tanggal: 30/08/2021


Dr. H. Alauddin, MA

NIP. 19660708 199603 1 002

Tanggal: 26/08/2021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Azza Wa Jalla yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah kekuatan serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu**” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah ﷺ yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat islam selaku para pengikutnya. Semoga menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlnaknya hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata kesempurnaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda

Herman dan Ibunda Sahida yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan selalu mendo'akan penulis setiap waktu.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.selaku Wakil Rektor III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas terbaik.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi PGMI IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Dr. H. Alauddin, MA., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi,petunjuk, dan saran.

5. Para dosen IAIN Palopo khususnya dosen Program Studi pendidikan C Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah memberikan pelavannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 (kelas A), khususnya teman saya, Mutmainna, Harnida, Ira Wandayani, Sarianti, Nurhalima, Seni, Asna, Mira, Ria dan Mudarah yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

IAIN PALOPO Palopo, 2021

Kiki

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatḥah dan yā’</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
 هَوَّلَ :*haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatḥah dan alif atau yā’</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā’</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang ^{vii} atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah(Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوَّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).^{viii}

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului oleh ^{ix} seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilath* (trasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *illāh* بِاللَّهِ *h*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyīr wa al-Imā

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
swt	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
as	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

xi

HALAMAN SAMPUL	
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat.....	6
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek dan Objek Penelitian	22
D. Prosedur Pengembangan	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28

B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	46
A. Simpulan.....	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	4
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kualifikasi tingkat kelayakan rata-rata	25
Tabel 4.1 Nama-nama pakar validator	35
Tabel 4.2 Hasil validasi ahli bahasa	36
Tabel 4.3 Ikhtisar data penilaian review ahli bahasa	37
Tabel 4.4 Hasil validasi ahli materi	38
Tabel 4.5 Ikhtisar data penilaian review ahli materi	39
Tabel 4.6 Hasil validasi ahli desain	39
Tabel 4.7 Ikhtisar data penilaian review ahli desain	40



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

xiii

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Penjabaran Modul Pembelajaran PAI.....	30
Gambar 4.2 Sampul Depan Belakang Modul Pembelajaran PAI.....	31
Gambar 4.3 Kata Pengantar, Petunjuk Penggunaan Modul, Ranah Kompetensi Daftar Isi	32
Gambar 4.4 Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju.....	33
Gambar 4.5 Soal dan Daftar Pustaka.....	34

IAIN PALOPO

ABSTRAK xiv

Kiki, 2021.*Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu.*Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di bimbing oleh: Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Dr.H. Alauddin.MA

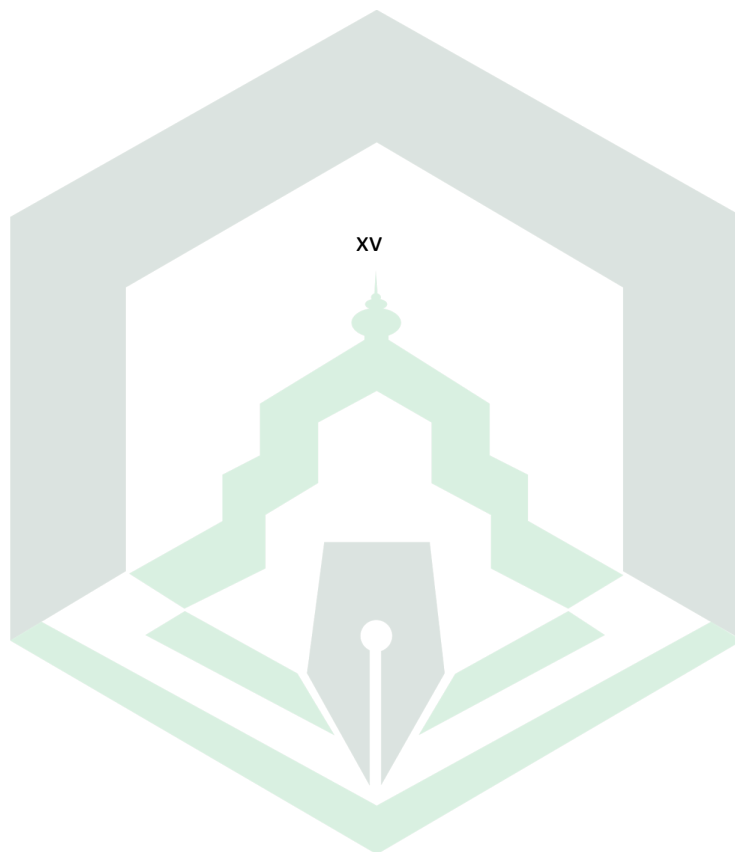
Skripsi ini membahas mengenai Pengembangan Modul Pembelajaran PAI nilai-nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 51 Sumarambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Analisis kebutuhan pengembangan modul pembelajaran pada mata pelajaran PAI SDN 51 Sumarambu (2) Bagaimana desain akhir pengembangan modul pembelajaran dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik kelas IV SDN 51 Sumarambu (3) validitas pengembangan modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng risadju dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik kelas IV SDN 51 Sumarambu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) yang berupa modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu daeng risadju yang mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan pengembangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, penilaian ahli, dan dokumen. Kelayakan media pembelajaran yang dilakukan melalui penilaian ahli, dan uji efektivitas. Penelitian dilaksanakan di SDN 51 Sumarambu pada kelas IV yang terdiri dari 25 siswa.

Pengembangan modul pembelajaran PAI yang diberikan kepada ahli mendapatkan hasil penilaian berdasarkan rumus presentase rata-rata yang dipergunakan untuk mengukur kevalidan modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju. Berdasarkan hasil validasi produk oleh ahli materi mencakup kriteria “sangat layak” dengan dengan persentase yang

diperoleh 85% hasil penilaian pada ahli desain mencakup kriteria “sangat layak” dengan persentase yang diperoleh 85% hasil penilaian pada ahli bahasa mencakup kriteria “sangat layak” dengan presentase yang diperoleh 87%.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif¹. Selain itu, akidah merupakan salah satu faktor yang membentuk akhlak siswa sehingga diperlukan pembelajaran akidah akhlak di lembaga-lembaga pendidikan. Aqidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu aqidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba.

Pendidikan adalah suatu proses edukatif yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Proses pembelajaran

¹M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik*, Vol. 06 No.12, Juli 2017

merupakan proses pengembangan seluruh potensi siswa yang bertujuan agar siswa mampu menguasai materi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*) dan keterampilan (*psychomotor*) dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran.

Sumber belajar yang digunakan tidak hanya berasal dari guru saja, tetapi dari berbagai sumber belajar. Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

Dalam perkembangannya, bahan ajar terdiri dari banyak jenis sesuai dengan penggolongannya yaitu: (1) Bahan cetak handout, buku, modul, lembar kerja, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model atau maket, (2) Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, CD *audio*, (3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *Video Compact Disk*, film, (4) Bahan ajar multimedia interaktif seperti CAI, CD multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web².

Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang menggunakan metode pengajaran individual yang paling baru yang menggabungkan keuntungan-keuntungan dari berbagai pengajaran individual lainnya seperti tujuan instruksional khusus, belajar menurut kecepatan masing-masing. Modul juga diartikan sebagai alat atau sarana yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan

²Lisa Tania, Joni Susilowibowo, *Pengembangan Bahan Ajar E-modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK NEGERI 1 SURABAYA, 2017*

cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya dengan tujuan: (a) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, (b) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa atau peserta diklat maupun guru/instruktur, (c) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi³.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al – Alaq (96): 1 – 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁴.

Dalam QS. Al-Alaq (96):1–5 tersebut dijelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui perantara kalam (baca tulis), hal ini dipahami dari kata *iqra'* yang dirangkaikan dengan kata *rabbukal al-akram* yang mengandung arti bahwa Allah akan memberikan ilmu kepada siapa saja melakukan kegiatan membaca. Dari sini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cetak (modul) sangat dibutuhkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Modul merupakan salah satu bentuk pengajaran yang lebih ditujukan kepada proses belajar yakni membimbing siswa untuk menguasai teknik belajar

³ Rusman, *Model- Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 375.

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (2017).

untuk mengetahui sendiri apa yang diperlukan bagi tujuan dari khasanah ilmu pengetahuan yang berlipat ganda dengan sangat cepatnya. Tujuan pengajaran modul ialah: (1) membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing- masing, (2) Pengajaran modul juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing- masing, mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing, (3) Pengajaran modul memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan, atau variasi dalam cara belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 51 Sumarambu pada mata pelajaran PA masalah yang ditemukan adalah ketersediaan bahan ajar yang tidak memadai sehingga banyak siswa yang belum mampu memahami konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan terutama yang bersifat abstrak. Bahan ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 51 Sumarambu hanya berupa buku paket saja, sedangkan materi yang ada pada buku paket hanya terbatas. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan bahan ajar yang ada di SDN 51 Sumarambu, sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan hasil belajar anak-anak meningkat. Guru Pendidikan Agama masih sering menggunakan metode ceramah sehingga anak-anak mudah merasa bosan.⁵ Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang terjadi di SDN 51 Sumarambu adalah 1) Guru masih monoton dalam menyampaikan materi kepada siswa, 2)

⁵Hasil observasi di SDN 51 Sumarambu, 27 Maret 2018

Siswa mengalami kesulitan memahami materi ,3) Pembelajaran PAI pada materi perilaku terpuji kurang maksimal dalam penyampaiannya di kelas. Pengembangan materi ajar ini diharapkan menjadi pendorong minat siswa kelas IV SDN 51 Sumarambu untuk semangat dalam belajar. Hal ini merupakan salah satu sumber belajar yang menjadikan siswa lebih aktif, senang, dan tertarik dalam proses belajar di kelas.

Pengembangan bahan ajar modul berbasis kearifan lokal sangat diperlukan di SDN 51 Sumaambu dengan tujuan: (1) memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran baik dari ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ranah psikomotorik (ketrampilan), (2) Membuat siswa menjadi mandiri, belajar dengan cara dan kecepatan masing-masing, (3) Meningkatkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam, (4) Meningkatkan kemampuan intelek baik kemampuan berfikirnya maupun kemampuan dalam menyelesaikan masalah, (5) Menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, (6) Meningkatkan hasil belajar siswa, (7) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-idenya, (8) Mengembangkan karakter siswa SDN 51 Sumarambu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu “ Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu”’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penulisan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kebutuhan Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu?
2. Bagaimana desain akhir Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu?
3. Bagaimana Kevalidan Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu?

C. Tujuan Pengembangan

1. Mengetahui analisis kebutuhan Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu.
2. Menyusun desain akhir modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu.
3. Mengukur kevalidan modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI terhadap perilaku terpuji.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Modul pembelajaran PAI pada kelas IV SD ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan ajar yang baru yang belum pernah digunakan oleh guru.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran PAI.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Modul yang akan dirancang dengan menarik tentunya untuk membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Perancangan modul yang menarik bagi peserta didik bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dan tentunya proses pengembangan modul ini melakukan revisi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan menjadi sebuah objek yang valid.

3. Modul ini membahas mengenai nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap perilaku terpuji. Produk modul ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi

- a. Proses penyusunan modul pembelajaran melalui revisi beberapa kali agar dihasilkan perangkat pembelajaran yang valid sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa modul.
- c. Membiasakan perilaku terpuji merupakan salah satu sub pokok materi yang akan diajarkan pada Sekolah Dasar (SD).

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Produk tersebut tidak di uji cobakan dalam kelas
- b. Dosen validasi pada produk modul ini berjumlah 3 orang untuk ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempelajari penelitian yang terkait dengan penelitian ini yang juga dijadikan sebagai acuan dalam kajian pustaka, diantaranya:

1. Alifia Okta Nur Indahsyah (Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) dengan judul ‘Pengembangan Modul Pada Materi Akhlak Tercela (Riya Dan Nifaq) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII-A Di MTS Al-Abror Sidoarjo’. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah media modul mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela kepada Allah (riya’ dan nifaq) kelas VII-A MTs. Al-Abror, mengukur kelayakan dan keefektifan media modul modul. Metode pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Dalam pelaksanaan uji coba dilakukan beberapa tahap, yaitu: review dengan ahli materi, ahli media, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara terstruktur, angket dan test. Hasil angket uji coba⁶.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas telah valid di gunakan. Terlihat pula persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Adapun letak persamaannya yaitu terletak pada apa yang di kembangkan yaitu pengembangan

⁶Alifia Okta Nur Indahsyah, *Pengembangan Modul pada Materi Akhlak Tercela (riyadannifaq) Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-A di MTS Al-Abror S*

modul pada mata pelajaran . Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan, sasaran materi yang akan di kembangkelasIII.

2. Resti Yulianti, Achyani, Agil Lepiyanto(Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro) 2016 dengan judul ‘Pengembangan Modul Pengintegrasian Nilai Keislaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). Tujuan penelitian dan pengembangan produk modul materi sistem pencernaan dalam pengintegrasian nilai keislaman melalui model pembelajaran NHT diuji kelayakannya melalui uji ahli. Prosedur penelitian model pengembangan perangkat oleh Sugiyono, Terdiri dari 8 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan produk masal, namun pada penelitian dan pengembangan ini, kegiatan yang dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan. Penilaian yang dilakukan yaitu kelayakan media dan kelayakan materi modul oleh para ahli, guru mata pelajaran dan tingkat keterbacaan modul oleh Peserta Didik.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas telah valid di gunakan. Terlihat pula persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Adapun letak persamaannya yaitu terletak pada apa yang di kembangkan yaitu pengembangan modul pada mata pelajaran .Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran NHT KelasIII.

3.Maya Isnaeni Hadi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2017 dengan judul “Pengembangan Modul

⁷Resti Yulianti, Achyani, Agil Lepiyanti, *Pengembangan Modul Pengintegrasian Nilai Keislaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) 2016*

Pembelajaran PAI Berbasis Metode Survey Question Read and Review (SQ3R) Pokok Bahasan Sejarah Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah kelas VII Di SMP 3 Bandar Lampung". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran PAI berbasis metode *survey question read and review* (SQ3R) pokok bahasan sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad periode Madinah untuk siswa SMP kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung, dikembangkan. Pengembangan dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian dan pengembangan modul meliputi tahap potensi/masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, pengumpulan lembar validasi, angket respon peserta didik dan dokumentasi.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas telah valid di gunakan. Terlihat pula persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Adapun letak persamaannya yaitu terletak pada apa yang di kembangkan yaitu pengembangan modul pada mata pelajaran . Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu *survey question real recite and review* (SQ3R).

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan persamaannya adalah tentang pengembangan. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang akan

⁸Maya Isnaeni Hadi, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Survey Question Real Recite and Review(SQ3R) Pokok Bahasan Sejarah Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad PeriodeMadinah SMP kelas VII di SMP Bandar Lampung. 2017*

dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan modul pembelajaran PAI terhadap perilaku terpuji pada siswa kelas III SDN 51 Sumarambu.

B. Landasan Teori

1. Karakteristik PAI di SD/MI

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. PAI dalam struktur kurikulum di Indonesia merupakan bagian dari pendidikan agama. Pengertian PAI yaitu sebagai bentuk usaha dari orang dewasa yang bertakwa secara sadar memberi bimbingan dan asuhan baik jasmani maupun rohani terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utama.

Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah/Al-Hadits Nabi Muhammad saw. (dalil naqli). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fikih dan hasil-hasil ijtihad lainnya. PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu akidah, syariah dan akhlak.

Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman; syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah; dan Akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam yang merupakan pengembangan dari Aqidah. Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah. Dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran. Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa PAI. Mencapai

akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ininitidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani,akal, ilmu ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal danilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan,kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semuamata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.⁹

2. Nilai-nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju

Opu Daeng Risadju adalah pejuang wanita asal Sulawesi Selatan yang menjadi Pahlawan Nasional Indonesia. Opu Daeng Risadju memiliki nama kecil Famajjah. Opu Daeng Risaju itu sendiri merupakan gelar kebangsawanan Kerajaan Luwu yang disematkan pada Famajjah memang merupakan anggota keluarga bangsawan Luwu.Opu Daeng Risaju merupakan anak dari Opu Daeng Mawellu dengan Muhammad Abdullah to Barengseng yang lahir di Palopo pada 1880. Tidak seperti bangsawan pada umumnya, meskipun berasal dari keluarga bangsawan, Opu Daeng Risaju tidak pernah mengecap pendidikan Barat¹⁰.

Pendidikan yang didapat oleh Opu Daeng Risaju lebih ditekankan pada persoalan yang menyangkut ajaran dan nilai-nilai moral baik yang berlandaskan

⁹Imam Mawardi, *Karakteristik Dan Implementasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum, Jurnal At Tajdid*, Vol 2, No 2, 2013, Hal 203

¹⁰Tim Grasindo, *Ensiklopedia Pahlawan Indonesia Dari Masa Kemasa*, (Jakarta: PT, Grasindo, 2011), P.259

budaya maupun agama. Ia juga mendapatkan pendidikan mengenai tata cara kehidupan bangsawan baik di dalam istana maupun di luar lingkungan istana, sebagaimana yang berlaku dalam tradisi keluarga bangsawan. Opu Daeng Risaju juga mendapatkan pengajaran terkait tata cara kepemimpinan, bergaul, berbicara, dan memerintah rakyat kebanyakan. Selain mempelajari moral yang berlandaskan adat kebangsawanan, Opu Daeng Risaju juga mempelajari peribadatan dan akidah dalam agama Islam. Dalam tradisi Luwu itu sendiri, agama dan budaya merupakan satu kesatuan. Karenanya, sejak kecil Opu Daeng Risaju terbiasa membaca Al-Quran hingga tamat dan mempelajari ilmu-ilmu keagamaan seperti nahwu, syaraf dan balagah.

Opu Daeng Risaju juga mempelajari fiqih dari buku karangan Khatib Sulaeman Datuk Patimang, salah seorang tokoh penyebar agama Islam di Sulawesi Selatan. Opu Daeng Risaju tidak sendiri dalam mempelajari Islam, melainkan dibimbing juga oleh seorang ulama. Suami Opu Daeng Risaju, H. Muhammad Daud, merupakan seorang ulama yang pernah bermukim di Mekkah. Suami Opu Daeng Risaju ini merupakan anak dari rekan dagang ayahnya. H. Muhammad Daud kemudian diangkat menjadi imam masjid istana Kerajaan Luwu karena menikah dengan keluarga bangsawan dan memiliki pengetahuan yang luas tentang agama.¹¹ Opu Daeng Risaju juga merupakan wanita yang aktif dalam Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII). Opu Daeng Risaju kemudian mendirikan cabang PSII Palopo yang diresmikan pada 14 Januari 1930.

¹¹Gamal Komandoko, *Atlas Pahlawan Indonesia*,..p. 224

Opu Daeng Risaju terpilih sebagai ketua PSII Palopo dalam rapat akbar yang dihadiri aparat pemerintah Kerajaan Luwu, pengurus PSII pusat, pemuka masyarakat, masyarakat umumnya, hingga pengurus PSII pusat yaitu Kartosuwiryo. Akan tetapi, pada masa pendudukan Jepang, tidak banyak kegiatan yang Opu Daeng Risaju lakukan di PSII. Ini disebabkan karena pemerintahan Jepang melarang adanya kegiatan politik Organisasi Pergerakan Kebangsaan, termasuk PSII. Opu Daeng Risaju mulai kembali aktif pada masa revolusi di Luwu.

Revolusi ini diawali dengan kedatangan *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) di Sulawesi Selatan yang berkeinginan untuk menjajah kembali Indonesia. Pemberontakan terhadap NICA mulai terjadi pada saat tentara NICA menggeledah rumah Opu Gawe untuk mencari senjata, akan tetapi tidak menemukannya. Merasa tidak puas dengan ini, tentara NICA kemudian mendatangi masjid dan menginterogasi orang-orang di dalam masjid. Akan tetapi, karena masih belum mendapatkan jawaban yang memuaskan, NICA memutuskan untuk mengobrak-abrik masjid bahkan menginjak Al-Quran. Melihat hal ini, para pemuda memberikan ultimatum kepada tentara NICA di Palopo untuk segera kembali ke tangsinya dan tidak berkeliaran di kota. Karena ultimatum ini tidak digubris oleh tentara NICA, timbullah konflik senjata yang sangat besar antara tentara NICA dan para pemuda pada tanggal 23 Januari 1946. Konflik senjata ini

kemudian merambat ke kota-kota lainnya di Palopo, salah satunya ialah kota Beloppa tempat Opu Daeng Risaju tinggal.¹²

Peran Opu Daeng Risadju dalam perlawanan terhadap tentara NICA di Belopa sangatlah besar. Opu Daeng Risadju membangkitkan dan memobilisasi para pemuda untuk melakukan perlawanan terhadap tentara NICA. Tindakan ini membuat tentara NICA kewalahan dan mengupayakan berbagai cara untuk menangkap dan menghentikan aksi Opu Daeng Risadju. Tentara NICA bahkan membuat pengumuman yang menyatakan bahwa pihak tentara NICA akan memberikan imbalan pada siapa pun yang dapat menangkap Opu Daeng Risadju yang kala itu sedang bersembunyi, baik dalam keadaan hidup atau pun mati. Akan tetapi, tak ada satu orang pun yang menggubris pengumuman tersebut.

Opu Daeng Risaju kemudian tertangkap oleh tentara NICA di Lantoro dan dibawa menuju Watampone dengan cara berjalan kaki sepanjang 40 km. Opu Daeng Risaju lalu ditahan di penjara Bone selama satu bulan tanpa diadili, kemudian dipindahkan ke penjara Sengkan, lalu dipindahkan lagi ke Bajo. Saat di Bajo, Opu Daeng Risaju mengalami penyiksaan oleh Kepala Distrik Bajo, Ladu Kalapita. Di sana, Opu Daeng Risaju dibawa ke sebuah lapangan dan dipaksa untuk berdiri tegap menghadap matahari. Kalapita lalu mendekati Opu Daeng Risaju yang kala itu berusia 67 tahun dan meletakkan laras senapannya pada pundak Opu Daeng Risaju. Kalapita kemudian meletuskan senapannya dan mengakibatkan Opu Daeng Risaju jatuh tersungkur di antara kedua kaki Kalapita

¹²Abdurahman, Linda Sunarti, Dkk, *Opu Daeng Risadju Pahlawan Nasional Wanita Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Direktorat Kepahlawanan, Keperintisan Dan Kesetiakawanan Sosial Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Sosial, RI, 2012) P. 3

yang masih berusaha menendangnya. Setelah penyiksaan itu, Opu Daeng Risaju kembali dimasukkan ke dalam sebuah tempat yang mirip penjara darurat bawah tanah. Akibat penyiksaan yang dilakukan Kalapita ini, Opu Daeng Risaju menjadi tuli seumur hidup.

Opu Daeng Risadju kemudian dibebaskan tanpa diadili setelah 11 bulan menjalani tahanan. Opu Daeng Risadju kemudian kembali ke Bua dan menetap di Belopa. Pada tahun 1949, setelah kedaulatan RI mendapat pengakuan, Opu Daeng Risaju pindah ke Pare-Pare mengikuti anaknya Haji Abdul Kadir Daud. Dalam PSII pun Haji Abdul Kadir Daud tak lagi aktif sejak 1950 dan hanya menjadi sesepuh di organisasi tersebut. Opu Daeng Risaju wafat di usianya yang ke 84, tepatnya pada 10 Februari 1964. Pemakamannya dilakukan di perkuburan raja-raja Lokkoe di Palopo tanpa ada upacara kehormatan, sebagaimana yang biasanya dilakukan terhadap sosok pahlawan yang wafat.

3. Perilaku Terpuji

Perilaku terpuji atau akhlak terpuji menurut pendekatan etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, yang mana akhlak atau perilaku yang baik di sini dicontohkan seperti *husnudzan*, bertuturkata dan bertingkah laku yang baik, ada pula yang mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang akhirnya berbuah suatu perbuatan. Akhlak yang terpuji, yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang

dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati.¹³

Perilaku terpuji atau akhlak terpuji adalah segala tingkah laku yang terpuji, dapat disebut juga dengan akhlak yang utama, yakni akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik yang tertanam dalam jiwa seseorang tersebut. Sangat berbeda dengan akhlak yang buruk atau perilaku yang buruk yakni yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik.

Ada beberapa contoh Penerapan Perilaku Terpuji dalam kehidupan sehari – hari yaitu :

- a) Selalu bertutur kata yang santun dan menghindari perkataan yang menyakitkan orang lain. Dalam islam menjaga lisan amatlah penting seperti dalam hadis berikut: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, hendaklah iya bertutur kata yang baik atau lebih baik diam” (HR. Bhukhari dan Muslim)
- b) Selalu tersenyum untuk semua orang, Karena tersenyum termasuk sedekah dan dapat melembutkan hati seseorang. Rasulullah SAW bersabda, “Senyum kalian bagi saudaranya adalah sedekah, beramar makruf dan nahi mungkar yang kalian lakukan untuk saudaranya juga sedekah, dan kalian menunjukkan jalan bagi seseorang yang tersesat juga sedekah.” (HR Tirmizi dan Abu Dzar).
- c) Tidak suka membuka aib orang lain dan selalu berusaha mendamaikan persengketaan membicarakan aib orang lain atau yang di sebut Ghibah. Zaman sekarang bukan dianggap salah bahkan sudah menjadi tradisi dalam masyarakat

¹³Siti Umi Rujika, Ali Rif'an, *Perubahan Perilaku Negatif Siswa Melalui Penerapan Team Game Tournament (TGT) Pada Materi Akhlak Terpuji Di Kelas VIII MTS AL-MUNAWAROH – KAB. MALANG, Vol. 1 No. 2 Maret 2019*

kita. Padahal di balik perbuatan itu ada hukuman yang setimpal. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang (Surah al-Hujurat(49):12). Mampu menghindari diri dari hasutan dan usaha untuk mengadu domba dan bermusuhan

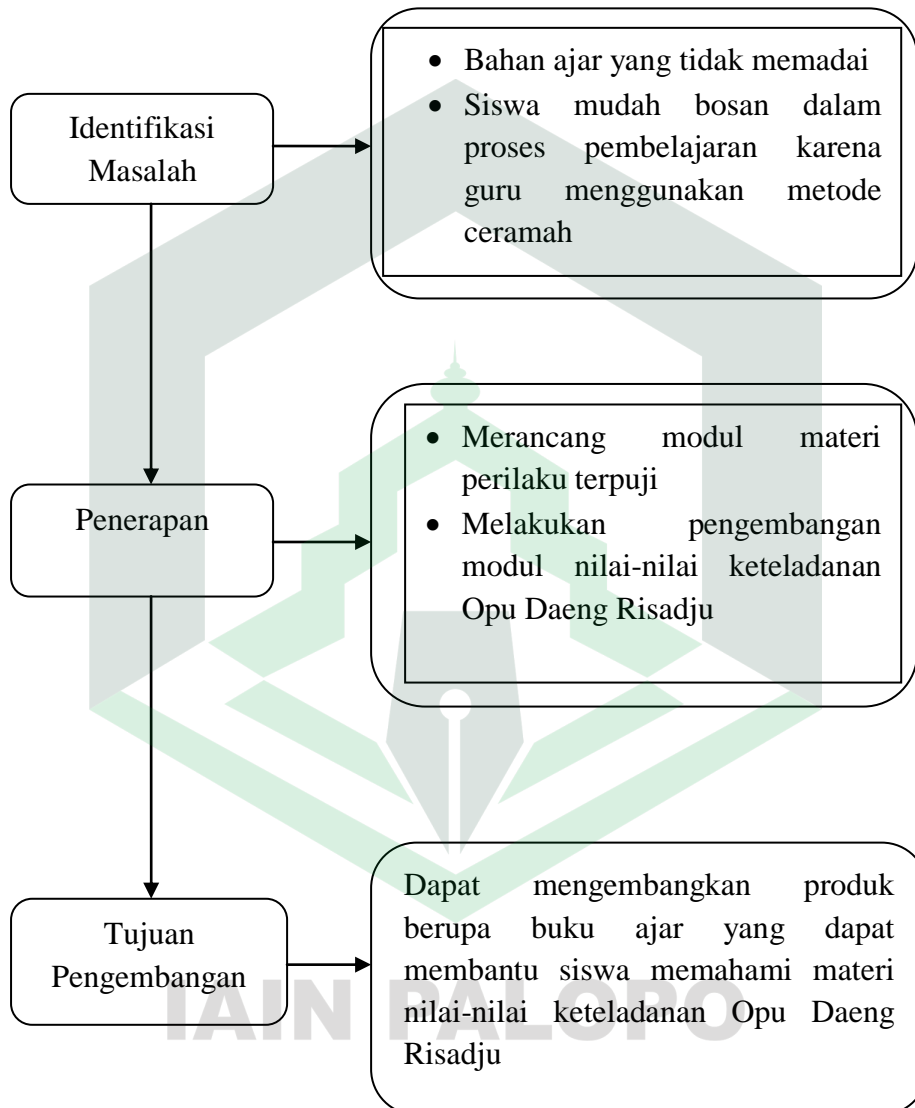
- d). Bersikap ikhlas bila membantu orang yang membutuhkan
- e). Tidak membeda-bedakan pergaulan atas dasar status sosial atau kekayaan, akan tetapi bergaul dengan orang yang saleh dan bertakwa serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas.
- f). Tidak suka berburuk sangka atau menuduh orang lain karena akan menimbulkan perasaan sakit hati. Akan tetapi apabila terjadi sebaliknya terhadap diri kita, maka maafkanlah dan do'akan agar mereka menyadari kesalahannya.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dimana dalam pengembangannya menggunakan Model ADDIE. Alasan peneliti menggunakan Model ADDIE adalah : Model Pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini adalah Model ADDIE. Model ini terdiri atas lima tahap pengembangan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. tetapi hanya tiga yang akan dipaparkan oleh peneliti. Adapun

langkah-langkah proses penelitian ini akan dipaparkan dalam kerangka pikir berikut.

Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *R&D (Research and development)*. Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini merujuk pada model dengan sedikit penyuaian konteks penelitian. Penelitian ini tujuan akhirnya adalah mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun ruang lingkupnya adalah Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kleas III SD, produk yang dihasilkan berupa modul.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 51 Sumarambu yang berlokasi di Sumarambu, Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti atau yang akan diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 51 Sumarambu. Jumlah keseluruhan siswa 25.

2. Objek adalah modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap perilaku terpuji pada siswa kelas IV SD. Produk yang dihasilkan berupa modul.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Prosedur pengembangan meliputi lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan sampai tiga tahap yaitu Analisis, Perencanaan, Dan Pengembangan. Pertimbangannya adalah agar peneliti lebih fokus pada perancangan dan pengembangan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid dan praktis.

Berikut tahap penelitian model ADDIE yang akan peneliti lakukan:

a. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap peneliti menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan analisis kurikulum dan analisis peserta didik.

b. Perancangan (*Design*)

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini mulai dirancang media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya.

c. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan modul dilakukan sesuai dengan tahap perancangan. Setelah itu, modul tersebut akan diuji validitasnya.

1) Validasi Ahli

Media yang telah dihasilkan pada tahap perancangan divalidasi oleh para ahli yang berkompeten untuk menilai dan menelaah media tersebut untuk memberikan saran dan masukan berkaitan dengan isi media yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan media.

Tabel 2.2 Nama-nama Pakar Validator

No	Nama Validator	Jabatan
1	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	Validator Bahasa
2	Dr. Kaharuddin, M.Pd,I	Validator Materi
3	Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.	Validator Desain

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan maka ditempu teknik-teknik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Data yang diharapkan dalam kegiatan observasi ini adalah dapat mengetahui masalah-masalah yang akan terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas dengan mengamati setiap masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

2. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas produk. Lembar validasi akan diberikan kepada tiga tenaga ahli yang kompeten. Lembar validasi yang digunakan adalah lembar validasi buku siswa disusun.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan.

P. Teknik Analisis Data

Penghitungan persentase penguasaan materi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Menurut Nilam Permatasari Munir dalam buku Riduwan, mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yaitu dengan data validitas diperoleh dari ahli materi, ahli media pembelajaran dan ahli desain. Kemudian untuk mencari hasil dari penilaian para ahli validator tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut. Maka ditetapkan kriteria persentase dengan pedoman interpretasi yang digunakan ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Kategori Validitas¹⁴

%	Kriteria
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

Sumber Al-Khwarizmi: *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan*

Alam

Kualitas modul dinyatakan layak apabila berada pada kategori valid dan sangat valid atau pada range persentase 61 – 100.

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan dan beberapa pertemuan berikutnya sampai selesai dipelajarinya satu kompetensi dasar oleh siswa. Penelitian proses pada setiap pertemuan dilakukan pada akhir pertemuan. Hasil penelitian proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan memberi gambaran tentang hasil (sementara) dari siswa pada pertemuan itu. Hasil penilaian itu menjadi acuan bagi guru dalam menentukan langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan hasil itu guru dapat memutuskan apakah rencana pembelajaran yang telah diinginkan yang dibuat dapat diteruskan pelaksanaannya atau harus dilakukan penyesuaian, atau bahkan perubahan.

Penilaian proses pembelajaran dilakukan terus menerus pada setiap pertemuan dengan mengacu pada pada semua indikator yang telah ditetapkan setiap kompetensi dasar. Dari hasil penelitian beberapa pertemuan pada

¹⁴Nilam Permatasari Munir, "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (Oktober 2018). 167–78, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.

pembelajaran pada kompetensi dasar akhirnya akan diperoleh deskripsi atau gambaran pencapaian kompetensi tiap siswa pada satu kompetensi dasar yang mencakup semua indikator.

Hasil penilaian dikualifikasikan dengan pedoman pada skala penilaian penilaian yang dibuat oleh Arikunto¹⁵ yaitu seperti yang digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 2 : Tabel Kriteria Tapsiran untuk Kemampuan Siswa

Interval Penguasaan	Keterangan
80%	Baik Sekali
66% - 80%	Baik
56% - 66%	Cukup
40% - 56%	Kurang
40%	Gagal

IAIN PALOPO

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 245.

BAB IV

HASIL DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Penelitian

Setelah penelitian yang dilakukan pada siswa IV SDN 51 Sumarambu, peneliti telah mempunyai rancangan pada bahan ajar yang dikembangkan peneliti yaitu:

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis ini terdapat beberapa tahapan yaitu: analisis kinerja, analisis tugas, analisis penelitian performance, analisis tujuan, dan analisis setting intruksional.

a. Analisis Kinerja

Berdasarkan wawancara yang dilakukan guru dan siswa kelas IV SDN 51 Sumarambu memberikan informasi bahwa kurangnya bahan ajar dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran PAI, sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan guru hanya berfokus pada buku paket yang terbatas. Kemudian siswa cenderung bosan pada saat proses pembelajaran perilaku terpuji dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media/alat peraga yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil wawancara diatas peneliti memberikan masukan agar lebih mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan minat belajar siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai perilaku terpuji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar terhadap siswa kelas IV SDN 51

Sumarambu. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu “ Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu”.

b. Analisis Tugas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan beberapa permasalahan dalam analisis tugas dalam pembelajaran yaitu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas guru menggunakan RPP dan silabus dari sekolah akan tetapi kebanyakan guru di sini hanya membawakan materi tanpa ada panduan dari RPP dan silabus yang sudah ada sebelumnya, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan kebutuhan yang sudah ada dalam RPP dan silabus. Dari hasil arah fungsi tugas diatas peneliti memberikan masukan agar guru lebih memperhatikan RPP dan silabus yang telah dibuat sebelumnya, agar pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang sudah ada di dalam RPP dan silabus.

c. Analisis Penelitian Performance

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru kurang tepat dalam menggunakan modul pada saat proses pembelajaran perilaku terpuji serta kurang memberikan suasana yang nyaman dan santai pada saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut, peneliti menyarankan guru untuk lebih memperhatikan modul yang digunakan dalam proses pembelajaran serta kondisi belajar siswa.

d. Analisis Tujuan

Berdasarkan dokumen dan tes hasil siswa tentang analisis tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan menggunakan RPP dan silabus tentang modul pembelajaran yang ada dilapangan dan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Hasil dokumen atau tes hasil siswa, peneliti memberikan masukan agar guru lebih mampu mengembangkan lagi bahan ajar sekreatif mungkin dalam bentuk modul pada pembelajaran PAI untuk membuat siswa lebih berminat dalam proses pembelajaran.

e. Analisis Instruksional

Berdasarkan wawancara tentang lingkungan belajar siswa, guru kurang memberikan nuansa yang menarik pada proses pembelajaran yang diinginkan siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan nuansa atau suasana belajar yang diterapkan guru dalam belajar mengajar. Dikarenakan guru tidak kreatif dalam memilih prosedur mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyarankan agar guru lebih memerhatikan nuansa atau suasana belajar siswa agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan terhadap suasana belajar.

2. Tahap Desain

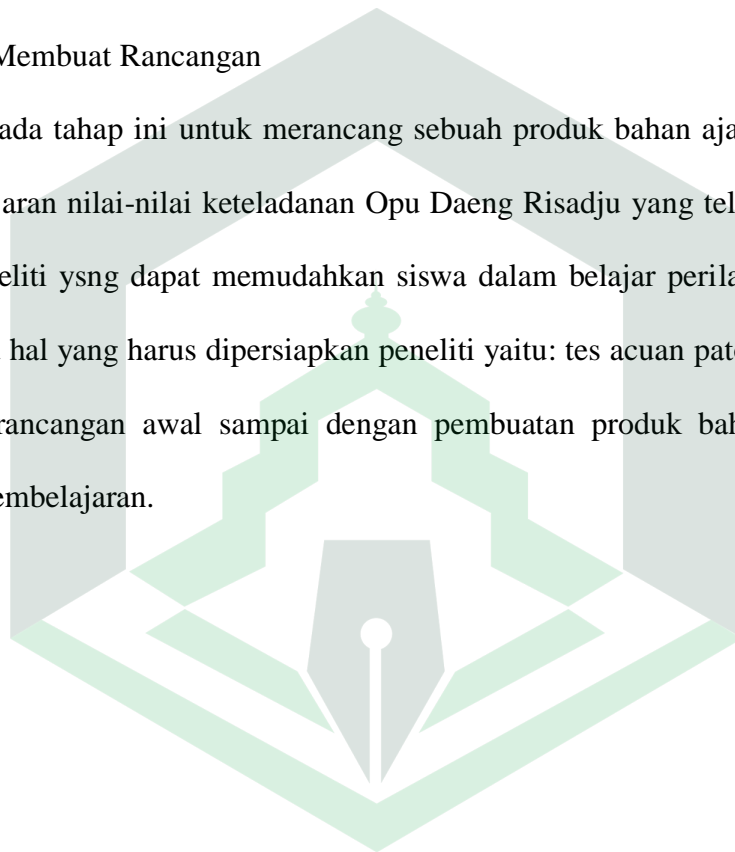
Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah analisis kebutuhan adalah melakukan desain atau perancangan untuk mengembangkan produk. Desain atau perancangan produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu:

a. Pengumpulan Data

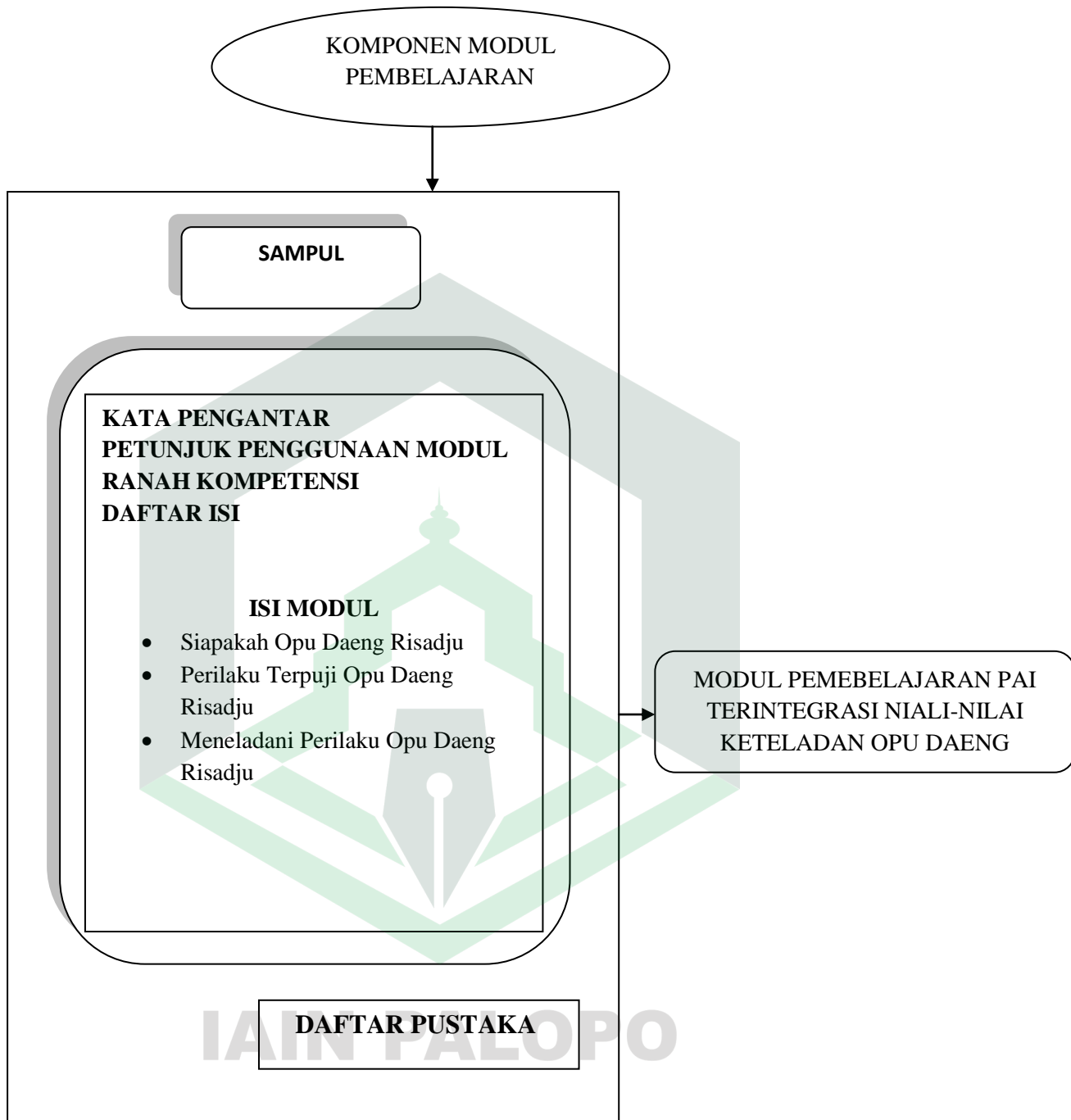
Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator serta bahan ajar yang lainnya. Pengumpulan data berupa materi dapat dilihat pada buku ajar atau buku siswa yang dilakukan guru dalam mengajar peserta didik pada materi perilaku terpuji.

b. Membuat Rancangan

Pada tahap ini untuk merancang sebuah produk bahan ajar berupa modul pembelajaran nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang dapat memudahkan siswa dalam belajar perilaku terpuji. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan peneliti yaitu: tes acuan patokan, pemilihan format, rancangan awal sampai dengan pembuatan produk bahan ajar seperti modul pembelajaran.



IAIN PALOPO



Gambar 4.1 Penjabaran Modul Pembelajaran PAI

c. Pengembangan (*Devoelopment*)

Pada tahap ini bahan ajar yang berupa media pembelajaran yang telah dinuat harus melewati tahap validasi yang dilakukan oleh para ahli yang sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan.

Adapun dalam pembelajaran yang terdapat dalam media pemebelajaran memiliki beberapa komponen yang dapat dilihat dan dipelajari, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Tampilan awal

Tampilan utama media pembelajaran salah satunya sampul media buku berisi tentang penjelasan mengenai modul nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju



Gambar 4.2 Sampul depan belakang Modul Pembelajaran PAI



Gambar 4.3 halaman berikutnya kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, ranah kompetensi, daftar isi

PELAJARAN 1 Mengenal OPU DAENG RISADJU



Wanita tidak sepantasnya dipandang sebelah mata. Bukanya, sejak dulu sudah ada wanita-wanita tangguh yang ikut berjuang memajukan bangsa. Sebut saja R.A. Kartini dan Juwara, Mubandari dan Achi, dan Martha Christina Tiahahu dari Maluku. Etc. Sebagai Siswa juga pernah pahlawan wanita yang patut dibanggakan. Itu adalah Opu Daeng Risadju, pejuang Partai Syarikat Islam yang menentang kolonialisme Belanda. Seperti apa perjuangan Opu Daeng Risadju?

Pada mata pelajaran ini, siswa akan mempelajari contoh perilaku terpuji dari Opu Daeng Risadju. Mari kita pelajari apa perilaku dari Opu Daeng Risadju yang dapat kita contoh dan teladati dalam kehidupan kita sehari-hari.

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju

A. Sifat-sifat Terpuji Opu Daeng Risadju

Nama kecil Opu Daeng Risadju adalah Farijah, ia stahakan di Palopo pada tahun 1880, dan hasil perkawinan antara Opu Daeng Masduki dengan Muhammad Abdullah to Barngang. Nama Opu menunjukkan gelar kebangsawanan di kerajan Luwu. Dengan demikian Opu Daeng Risadju merupakan keturunan leluhur dari keluarga kerajan Luwu.

Pendidikan yang ditamatkan sejak kecil lebih dititiknkan pada persoalan yang menyangkut ajaran dan nilai-nilai moral baik yang berdasarkan budaya maupun agama. Sebagai seorang ahlai bangsawan di daerah Luwu, sudah menjadi tradisi bagi keluarga bangsawan untuk mengajikan kepada keluarga atau anak-anaknya tentang pola perilaku yang harus dimiliki oleh seorang perempuan. Pengajaran tentang tata cara kehidupan seorang bangsawan dilaksanakan baik di istana sendiri maupun di luar lingkungan istana. Materi ajaran yang diberikan misalnya bagaimana gerak-gerik, duduk, tingkah laku dan cara berjalan bagi anak bangsawan. Pengajaran itu dilaksanakan lewat penanaman, cerita-cerita yang berlatar dongeng dari orang tua atau orang pengasuh. Dajaran pula tentang tata cara meminum, berpakaian, dan menghormati rakyat kebanyakan. Di samping itu, diajarkan pula kebiasaan-kebiasaan menanggapi keluhan-budi yang mampu membuat orang banyak.

Di samping belajar moral yang didasarkan pada adat kebangsawanan, Opu Daeng Risadju belajar pula pengetahuan dan adab sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Dalam tradisi di Luwu, agama dan budaya menjadi satu. Farijah sejak kecil membaca Al-Qur'an sampai tamat 30 Juz. Setelah membaca Al-Qur'an, ia mempelajari fiqh dari buku yang ditulis langsung sendiri oleh Khalid Sulaiman Darul Falang, salah seorang tokoh penyebar agama Islam di Sulawesi Selatan. Dalam pengajaran agama tersebut, Farijah dituntut oleh seorang ulama. Itu semua yang ia pahami adalah agama yaitu nilai, swadi, dan budi. Dengan demikian, Opu Daeng Risadju sejak kecil tidak pernah memasuki pendidikan barat (sekolah umum), walaupun ia keluarga bangsawan, sebagaimana lazimnya aktivitas pergerakan.

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju

di Indonesia pada waktu itu. Oleh karenanya, Opu Daeng Risadju adalah seorang yang "bata huni latin", dia dapat membaca dengan cara belajar sendiri yang dibimbing oleh saudaranya yang pernah mengikuti sekolah umum.

Setelah dewasa Farijah kemudian dinikahkan dengan H. Muhammad Daud, seorang ulama yang pernah bermukim di Mekkah. Suami Farijah adalah anak dari teman dagang ayahnya. Karena menikah dengan keluarga bangsawan dan memiliki pengetahuan yang luas tentang agama, H. Muhammad Daud kemudian diangkat menjadi imam masjid istana Kerajan Luwu. Nama Farijah bertukar menjadi Opu Daeng Risadju.

Opu Daeng Risadju ditugaskan oleh pahlawan berdasarkan Keputusan No.85/TK/2006 pada tanggal 3 November 2006. Dan namanya kini menjadi nama jalan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

B. Perilaku Terpuji Opu Daeng Risadju

Berikut ini akan diuraikan sikap dan perilaku terpuji dari Opu Daeng Risadju. Yang dapat kita jadikan teladan dan panutan dalam kehidupan kita!

Opu Daeng Risadju, rela meninggalkan gelar kebangsawannya serta harus dipindahkan ke dalam penjara selama 13 bulan oleh Belanda dan harus beresani dengan suaminya yang tidak bisa memverna aksinya. Semangat perjuangannya untuk melihat rakyatnya keluar dari cengkaman penjajah membuat dia rela meninggalkan dirinya.

Opu Daeng Risadju mulai aktif di organisasi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) melalui perkenalannya dengan H. Muhammad Yahya. Kegiatan Opu Daeng Risadju diorganisir oleh pemimpin ariyang Masamba (Malangke merupakan daerah ariyang Masamba), Controller ariyang Masamba kemudian mendatangi kediaman Opu Daeng Risadju dan menuntun Opu Daeng Risadju melakukan tindakan menghasut rakyat atau menyebarkan keburukan di kalangan rakyat untuk membangkang terhadap pemerintah.

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju

Intisari

Perjuangan Opu Daeng Risadju memiliki dasar nilai budayanya yang dipergangny. Dalam masyarakat Sulawesi Selatan ada sistem nilai budaya yang disebut *Siri* atau *Priyayi*. Secara harfiah *siri* berarti malu. Secara kultural *siri* mengandung arti pertama, ungkapan psikis yang dilandasi perasaan malu yang dalam guna berbuat sesuatu hal yang tercela serta dilarang oleh kaidah adat. Kedua, yaitu nilai harga diri yang berarti kehormatan atau disebut martabat. *Pesese* merupakan padanan kata *siri*. Secara harfiah *pesese* mengandung arti pehli atau perih mesap dalam kalbu karena melihat penderitaan orang lain. *Pesese* berfungsi sebagai pemerhati, penggalang solidaritas, pemberantasan serta pemulian humanitas (pajakat).

Kata-kata dianalisis mengapa perjuangan Opu Daeng Risadju menimbulkan konflik dan kekerasan dengan pemerintah kolonial Belanda dan Kerajan Luwu, dapat dilihat dari sistem nilai budayanya lokal yang mendasarnya. Bagi Opu Daeng Risadju, *adanya* *ka* di PSII memiliki nilai *pesese* Opu Daeng Risadju melihat perjuangan Belanda di daerahnya menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat. Penderitaan rakyat yang dialaminya, membuat Opu Daeng Risadju merasa terpanggul untuk membelaan dengan cara aktif di PSII.

Perjuangan yang memiliki nilai *pesese* tersebut ternyata tidak dihargai oleh pemerintahan kerajan Luwu akibat tekanan dari Belanda. Hingga kerajan Luwu dan pemerintahan kolonial Belanda dengan melakukan larangan, tekanan sampai pada penangkapan dan pemenjaraan terhadap Opu Daeng Risadju menimbulkan sikap *siri*. Aktifitas dan pengangkatan Opu Daeng Risadju di PSII dalam pandangan merupakan suatu harga diri yang diperjuangkan.

Opu Daeng Risadju berkesukuk tetap berjuang di PSII karena ia mempunyai tinggi nilai *siri* *na* *peze* dan pada sisi lain kerajan Luwu dengan kendati Belanda berkesukuk melawan kegiatan Opu Daeng Risadju karena dapat membahayakan istana politik pemerintah, mengakibatkan terbunnya konflik dan kekerasan. Bagi Opu Daeng Risadju perjuangan adalah

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju

kemudian sedangkan bagi pihak pemerintah kerajan Luwu dan Belanda, perjuangan Opu Daeng Risadju menimbulkan bag istana kebangsawannya.

TUGAS

1. Apa yang dapat kamu teladati dari perilaku terpuji dari Opu Daeng Risadju?
2. Nilai-nilai perilaku terpuji tersebut dalam buku kamusmu?

C. Meneladati Perilaku Terpuji Opu Daeng Risadju

Apa itu Keteladanan ?

Keteladanan hendaknya ditamkan dalam diri kita, yaitu mengharga ucapan, sikap dan perilaku yang melekai pada pendiri (Agib, 2011). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian keteladanan berasal dari kata "teladan" yang artinya hal yang dapat ditiru atau ditcontoh. Sedangkan menurut Ishaqussala (2010) pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan diteladati dengan membentarkan contoh nyata.

Keteladanan sangat penting dalam proses pendidikan, beberapa poin tentang pentingnya keteladanan, adalah sebagai berikut:

- a) Keteladanan merupakan sarana terjadinya saling mempengaruhi antar sesama manusia, utamanya guru mempengaruhi siswa
- b) Keteladanan lebih tajam dari nasehat, terutama jika nasehat berasal dari guru yang tidak melibatkan ucaannya.
- c) Keteladanan merupakan kebutuhan semua orang, utamanya siswa terhadap guru yang menggar dan mendidik.
- d) Keteladanan yang baik menghasilkan paha dan keefektifan siswa bedangkan keteladanan yang buruk menghasilkan dosa dan kegagalan siswa.

Berikut ini Keteladanan yang Dapat Dipondasi dari Opu Daeng Risadju

1. Rasa Cinta Tanah Air dan Bangsa

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju

Asas luhuran terasah, pemerintah kolonial Belanda, meniadakan hukuman penjara kepada Opu Daeng Risadju selama 13 bulan. hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risadju. Setelah keluar dari penjara Opu Daeng Risadju semakin aktif dalam membebaskan PSII. hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risadju. Walaupun sudah mendapat tekanan yang sangat berat baik dari pihak kerajan dan pemerintah kolonial Belanda, Opu Daeng Risadju tidak menghiraukan aksinya. Dia mengikuti kegiatan dan perkembangan PSII baik di daerahnya maupun di tingkat nasional. Pada tahun 1933 Opu Daeng Risadju dengan biaya sendiri berangkat ke Jawa untuk mengikuti kegiatan Kongres PSII. Dia berangkat ke Jawa dengan biaya sendiri dengan cara menjual kebaya yang ia miliki.

Keteladanan Opu Daeng Risadju ke Jawa, ternyata menimbulkan sikap tidak senang dari pihak kerajan. Opu Daeng Risadju kembali dipanggil oleh pihak kerajan. Dia dianggap telah melakukan pelanggaran dengan melakukan kegiatan politik. Oleh anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda, Opu Daeng Risadju dihadapkan pada pengadilan adat dan Opu Daeng Risadju dianggap melanggar hukum (Majeliskar Fadhariang). Anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda menuntut agar Opu Daeng Risadju dijatuhi hukuman ditang atau ditang. Akibat terasah Opu Daeng Risadju yang pernah membela Opu Daeng Risadju, mendapat usul tersebut. Akibatnya Opu Daeng Risadju dijatuhi hukuman penjara selama empat belas bulan pada tahun 1934.

Pada masa revolusi di Luwu terasah, pemberantasan yang diprakarsai oleh pemuda sebagai sikap penolakan terhadap ketidagadilan NICIA di Sulawesi Selatan yang berkembang kembali menjadi Indonesia, ia banyak melakukan mobilisasi terhadap pemuda dan membentarkan dalam perjuangan kepada pemuda. Tindakan Opu Daeng Risadju ini membuat NICIA beresanya untuk penangkapannya. Opu Daeng Risadju ditangkap dalam persembunyiannya. Kemudian ia dibawa ke Watampone dengan cara berlayar kea sepanjang 40 km. Opu Daeng Risadju ditahan di penjara Bare

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju

Opu Daeng Risadju memang tidak pernah terlibat dalam pemerintahan terasah perjuang pada 10 November 1945 di Surabaya. Jauh dari Kota pahlawan itu, Opu Daeng Risadju juga tengah mempersiapkan tanah kelahirannya dari NICIA. Opu Daeng Risadju menjadi perempuan pertama yang dipenjarakan oleh Belanda karena masalah politik. Namun, berkali-kali dipenjarakan, dia tidak menyerah. Kebangsawannya, tingginya beresani dengan suaminya tidak pernah membuatnya berhenti untuk berjuang membebaskan masyarakat dari jerat cengkaman penjajah. Atas keberaniannya ini, ia pun mendapatkan julukan "manan betina dari timur".

2. Memiliki Dedikasi yang Tinggi

Perjuangan Opu Daeng Risadju memiliki dasar nilai budayanya yang dipergangny. Dalam masyarakat Sulawesi Selatan ada sistem nilai budaya yang disebut *Siri* atau *Priyayi*. Secara harfiah *siri* berarti malu. Secara kultural *siri* mengandung arti pertama, ungkapan psikis yang dilandasi perasaan malu yang dalam guna berbuat sesuatu hal yang tercela serta dilarang oleh kaidah adat. Kedua, yaitu nilai harga diri yang berarti kehormatan atau disebut martabat. *Pesese* merupakan padanan kata *siri*. Secara harfiah *pesese* mengandung arti pehli atau perih mesap dalam kalbu karena melihat penderitaan orang lain. *Pesese* berfungsi sebagai pemerhati, penggalang solidaritas, pemberantasan serta pemulian humanitas (pajakat).

Melihat kembali perjuangan Opu Daeng Risadju, sebenarnya ia memenggunakan kemerdekaan sesuai dengan nilai budayanya lokal yang mendasarnya, yakni *pesese* Opu Daeng Risadju meyakini perasaan seluruh rakyat bahwa perjuangan Belanda telah menimbulkan kesengsaraan. Sayangnya, perjuangannya yang berkali-kali ia tidak dihargai oleh kerajan terasah adanya tekanan dari Belanda. Bagi pihak kerajan, pergerakan politik yang dilakukan Opu Daeng Risadju telah membuat

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju



OPU DAENG RISADJU
1880-1944
Bare di Balik Jeruji Pemerintah Belanda

- 1880 - dilahirkan sebagai Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) di Kampung Pakkareng, Sulawesi Selatan.
- 1909 - Mendirikan dan memimpin Komite PSII di Palopo.
- 1918 - Semangat dipanggil kembali ke tanah kelahiran di Masamba, atas kebulahan menggalang rakyat di Barongka 32 Bulan.
- 1934 - Menembali dipanggil 14 bulan karena kegiatan keagamaan yang dianggap mengganggu pemerintah Belanda.
- 1945 - Era Revolusi Fisik
Jauh sebelum tanggal Netherlands India Civil Administration (NICIA) Belanda di dibubarkan oleh Proklamasi.

3 NOV 2006
Ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional

Sumber: Duta Bangsa.com | InfoPahlawan.com

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju

Melihat kembali perjuangan Opu Daeng Risadju, sebenarnya ia memenggunakan kemerdekaan sesuai dengan nilai budayanya lokal yang mendasarnya, yakni *pesese* Opu Daeng Risadju meyakini perasaan seluruh rakyat bahwa perjuangan Belanda telah menimbulkan kesengsaraan. Sayangnya, perjuangannya yang berkali-kali ia tidak dihargai oleh kerajan terasah adanya tekanan dari Belanda. Bagi pihak kerajan, pergerakan politik yang dilakukan Opu Daeng Risadju telah membuat

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju

Gambar 4.4 halaman berikutnya berisi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju

Ingat !!

Yang dimaksud Pahlawan nasional adalah adalah pejuang yang gagah berani atau orang yang menegol karena keberanian dan jenggot/banannya dalam membela kebenaran bangsanya. Nilai-nilai keteladanan yang dimunculkan oleh pahlawan nasional antara lain: Soekarno, Mohammad Hatta, RA Kartini dan Ki Hajar Dewantara, termasuk Opu Daeng Risadju. Sehingga dengan memperhatikan tokoh pahlawan nasional oleh siswa diharapkan muncul nilai-nilai keteladanan mereka dalam diri siswa di antaranya rasa cinta tanah air dan bangsa, memiliki dedikasi yang tinggi, suka belajar dan bekerja keras, dan lain sebagainya.

C. Uji Pemahaman

1. Apa saja Perjuangan Opu Daeng Risadju?
.....
2. Apa peran Opu Daeng Risadju?
.....
3. Mengapa pihak kerajaan memanggil dan mengidol Opu Daeng Risadju?
.....

Perintah Halaman

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju **09**

D. Uji Kompetensi

Kerjakan di buku tugasmu!
Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang singkat dan jelas!

1. Beri sedikit penjelasan apa yang kamu ketahui dari peremongan pejuang Opu Daeng Risadju?
.....
2. Keteladanan apa yang bisa diambil dari Opu Daeng Risadju ?
.....
3. Apa saja bentuk Perjuangan Opu Daeng Risadju?
.....
4. Apakah yang dilakukan oleh Opu Daeng Risadju sehingga beliau menjadi salah satu pahlawan nasional?
.....
5. Bagaimana perjuangan integrasi Opu Daeng Risadju setelah Indonesia merdeka?
.....

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju **10**

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Arfah, Muhammad. 1991. *Opu Daeng Risaju Perintis Perjuangan Kebangsaan-Kemerdekaan Republik Indonesia*. Ujung Pandang: Depdikbud.

Budi, Arifna. (2016). *Keteguhan Sang Macan Betina dari Timur, Opu Daeng Risaju*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/11/08/keguhuan-sang-macan-betina-dari-timur-opu-daeng-risaju>, diakses 20 April 2020).

Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan. 2017. *Tokoh Inspiratif Bangsa*. Jakarta: Kemdikbud.

Ishahumissa. 2010

Marzuki, M. Laila. 1995. *Siri Rapien Kesadaran Hukum Rakyat Bugis Makassar (Sebuah Telaah Filsafat Hukum)*, Ujung Pandang: Hasanudin University Press.

Maranas, Petrik. (2018). *Opu Daeng Risaju Menentang Kolonialisme di Usia Sempit*. <https://info.id/opu-daeng-risaju-menentang-kolonialisme-di-usia-sempit>, diakses 20 April 2020).

Mattata, Samsul Daeng. 1967. *Luwu dalam Revolusi*. Makassar: Bhakti Baru, hlm. 335.

Pangrango, Anthon A., et. al. 1986. *Sejarah Ringkas Perjuangan Pertahanan Keamanan Rakyat (PKR) Luwu dalam Membela dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*. Luwu: Badan Penggerak Pembina "Angkatan65" Ornan Hiran Cabang Kabupaten Luwu.

Pattang, Lahadjji, Sulawesi Selatan dan Pahlawan-pahlawannya, Yayasan Generasi Muda Indonesia (YGMII).

Perintah Halaman

Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju **11**

Gambar 4.5 berisi soal-soal dan daftar pustaka dari nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju

2. Penilaian para ahli

Pada tahapan ini peneliti telah menemukan tiga pakar validasi yang akan memberikan penilaian mengenai bahan ajar media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adapun pakar validasi tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel nama pakar validator.

Tabel 4.1 Nama-nama pakar validator

No	Nama Validator	Jabatan
1	Arwan Wiratman, S.Pd	Dosen IAIN Palopo
2	Sukmawaty, S.Pd	Dosen IAIN Palopo
3	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I	Dosen IAIN Palopo

a. Validasi Produk

Validasi terhadap modul Nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju media pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 51 Sumarambu yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 maret 2021.

Terdapat dua macam data yang diperoleh dari hasil validasi yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil angket penilaian dengan skala Likert. Sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Untuk angket validasi ahli materi/isi, ahli desain, dan ahli mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV. kriteria penskoran nilai adalah sesuai yang dicantumkan di BAB III. Berikut adalah penyajian data penilaian

angket oleh ahli materi/isi, ahli desain media pembelajaran, dan ahli pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 51 Sumarambu beserta kritik dan saran.

1. Validasi ahli bahasa modul pembelajaran PAI

- a. Sukmawaty, S.Pd.,M.Pd validas ahli bahasa modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju

Tabel 4.2 hasil validasi ahli bahasa

No	Kriteria penilaian	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kemenarikanpengemasan desain modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaianisi gambar desain modul pembelajaran PAI	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
3.	Kemenarikan visualisasi modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
4.	Komposisi warna pada tampilan modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
5.	Kemenarikanilustrasi gambar pada modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi

7.	Kemenarikan tampilan isi materi pada modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
8.	Efisiensi penggunaan modul dalam kaitannya dengan intensif	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
9.	Efisiensi penggunaan modul dalam kaitannya dengan waktu	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	3	4	60%-79%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		35	40			

Tabel 4.3 Ikhtisar data penilaian dan review ahli bahasa

Komentar dan Saran
Tanda bacanya di perhatikan lagi Gunakan huruf kapital setelah tanda petik dua

2. Validasi ahli materi modul pembelajaran PAI

- b. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I validasi ahli materi modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju

Tabel 4.4 hasil validasi ahli materi

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
2.	kesesuaian materi dengan indicator	3	4	60%-79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
3.	Materi mudah dipahami	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
4.	Sistematika penyajian materi	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
5.	Kesesuaian latihan soal dengan materi	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
6.	Kesesuaian gambar / bagan dengan materi	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
7.	Kejelasan uraian materi	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
8.	Kejelasan uraian materi dengan gambar	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
9.	Kejelasan petunjuk belajar	4	4	80%-100%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		34	36			

Tabel 4.5 Ikhtisar data penilaian dan review ahli materi

Komentar dan Saran
Dipenjara 3 bualan atau 13 bulan ?(hal 03)

3. Ahli desain modul pembelajaran PAI

- c. Arwan Wiratman, S.Pd.,M.Pd validasi ahli desain modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju

Tabel 4.6 Hasil validasi ahli desain

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kemernarikan pengemasan desain modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian isi gambar desain modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak Revisi
3.	Kemernarikan visualisasi modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
4.	Komposisi warna pada tampilan modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak Revisi
5.	Kemernarikani lustrasi gambar pada modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4	60% - 79%	Cukup Valid	Tidak Revisi

6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4	80% - 100%	Valid	Tidak Revisi
7.	Kemenerikan Tampilan isi materi pada modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4	80% - 100%	Valid	Tidak Revisi
8.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan intensif	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak Revisi
9.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan waktu	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak Revisi
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		34	40			

Tabel 4.7 Ikhtisar data penilaian dan review ahli desain

Komentar dan Saran
Perbaiki sampul

- a. Analisis Data Pengembangan Modul Pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 51 Sumarambu memenuhi kriteria valid dan tidak perlu revisi.

1. Analisis data validasi ahli desain modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladana Opu Daeng Risadju

Analisis dimulai dari adanya data hasil penelitian produk modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladana Opu Daeng Risadju dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli desain modul Pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

2. Analisis hasil validasi ahli materi/isi

Analisis kedua kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli materi /isi modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli materi/isi sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert 4, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{36} \times 100\% = 85\%$$

3. Analisis hasil validasi ahli bahasa

Analisis selanjutnya kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli bahasa modul pembelajaran PAI keteladan Opu Daeng Risadju dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli bahasa terhadap media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala 4, maka dapat dihitung persentase tingkat validasi modul pembelajaran PAI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87\%$$

B. Pembahasan

1. Kebutuhan bahan ajar

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari siswa mengenai modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladana Opu Daeng Risadju yang didalamnya menceritakan kisah dan nilai-nilai keteladana Opu Daeng Risadju yang disukai anak-anak yaitu berwarna dan bergambar. Modul pembelajaran adalah perantara yang berupa sumber belajar yang mengandung materi instruksional yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar. Modul pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar¹⁶. Data yang diperoleh dari guru mengenai menganalisis siswa lebih suka membaca cerita yang berwarna dan bergambar.

¹⁶ A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

2. Pengembangan bahan ajar

Tahap pengembangan modul pembelajaran PAI yang telah melalui revisi berdasarkan masukan dan saran para ahli: ahli desain modul nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju, ahli materi dan ahli bahasa. Dalam pengembangan produk berupa telah direvisi terkait dari beberapa aspek (1) Tanda bacanya di perhatikan lagi (2) Gunakan huruf kapital setelah tanda petik dua. (3) Sebaiknya tes bervariasi. (4) Tambahkan kata bahasa Indonesia beserta kelas di bagian sampul depan (5) Perhatikan penulisan

3. Kevalidan bahan ajar

Setelah bahan ajar dinilai oleh ketiga validator kemudian menganalisis data kevalidan modul pembelajaran PAI seperti kevalidan bahasa bahan ajar berupa modul pembelajaran PAI dengan kisaran 87% dan masuk dalam kategori valid, kevalidan desain bahan ajar berupa modul pembelajaran PAI dengan kisaran 85% dan masuk dalam kategori valid, kevalidan materi bahan ajar berupa modul pembelajaran PAI dengan kisaran 85% dan masuk dalam kategori valid.¹⁷

IAIN PALOPO

¹⁷Isnaini Wulandari, 'Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar', Vol 7 No.1.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian penegmbangan modul pembelajaran PAI.

1. Berdasarkan hasil analisis yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik yang berupa wawancara, angket, dan observasi modul pembelajaran PAI nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju yang berwarna dan bergambar. Dari hasil angket menyatakan 25 peserta didik rata-rata siswa menyukai modul yang berwarna dan bergambar.

2. Tahapan penyusunan modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju telah direvisi terkait dari beberapa aspek. (1) unik mudah di bawah (2) tampilan sesuai materi (3) tata letak (4) warna,font (5) lebih memperhatikan tulisan (6) tambahkan didalam video kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran (7) tampilan gambar real. Dan menggunakan model ADDIE yang merupakan model yang cocok dalam mengembangkan modul pembelajaran. Adapaun tahapan akhir pengembangan modul pembelajaran yaitu uji kevalidan yang dilakukan oleh tiga pakar ahli.

3. Untuk menguji kevalidan modul yang diberikan pada tiga pakar ahli yaitu ahli desain modul pembelajaran mendapatkan skor 85% yang berarti valid, ahli materi/isi mendapatkan skor 85% yang berarti valid, dan dari ahli bahasa mendapatkan skor 87% yang berarti valid.

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

(1) Modul pembelajaran ini disusun sesuai dengan unsure modul pembelajaran, sehingga dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar.

(2) Peserta didik diharapkan lebih aktif dan termotivasi terhadap apa yang disampaikan guru setelah membaca buku atau sumber belajar terkait lainnya, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut :

a. Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan pokok bahasan lain yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dengan nuansa baru atau pendekatan baru yang relative lebih segar sesuai dengan karakteristik bidang studi.

b. Produk pengembangan ini sudah dilakukan revisi-revisi kecil sesuai dengan saran validator dan peserta didik pengguna. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitas model pembelajaran hendaknya direvisi terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar Zainul, “Kreativitas Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar PKN Di Kelas Akselerasi SMAN 1 Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.7, No.2 2017, h.2

Arikunto Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta.Cet 14,2010)hlm 194

Arsyad A., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).

Ginanjari M. Hidayat, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik*, Vol. 06 No.12, Juli 2017

Hasil Observasi di SDN 51 Sumarambu

Imam Al-Bukhari, Shahih Bukhari,Kitab al-Al-Ilmu, Bab Maa Kaana an-Nabi,No. 11/69,

Indahsyah Alifia Okta Nur, *Pengembangan Modul Pada Materi Akhlak Tercela (riya dan nifaq) Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTS Al-Abror S*

Joni Susilowibowo, Lisa Tania, , *Pengembangan Bahan Ajar E-modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK NEGERI 1 SURABAYA, 2017*

Komandoko Gamal, *Atlas Pahlawan Indonesia*,...p. 224

Maya Isnaeni Hadi, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Survey Question Real recite and Review(SQ3R) Pokok Bahasan Sejarah Perjuangan Dakwah Nabi*

Muhammad Periode Madinah SMP kelas VII di SMP Bandar Lampung

MunirNilam Permatasari, “Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo,” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6, no. 2 (Oktober 2018). 167–78, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i2.454>.

Rusman, *Model- Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

Saipuddin, Azwar, *Reabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Cet. III; Pustaka Pelajar, 2017)

Sunarti Linda , Abdurahman , Dkk, *Opu Daeng Risadju Pahlawan Nasional Wanita Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Direktorat Kepahlawanan, Keperintisan Dan Kesetiakawanan Sosial Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Sosial, RI, 2012) P. 3

Tim Grasindo, *Ensiklopedia Pahlawan Indonesia Dari Masa Kemasa*, (Jakarta: PT, Grasindo, 2011), P.259

Yulianti Resti Achyani, Agil Lepiyanto, *Pengembangan Modul Pengintegrasian Nilai Keislaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)*



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO



Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

NILAI-NILAI KETELADANAN
OPU DG RISADJU



IAIN PALOPO

UNTUK SD
KELAS IV



MODUL PEMBELAJARAN PAI
NILAI-NILAI KETELADANAN OPU DAENG RISADJU TERHADAP
PERILAKU TERPUJI PADA SISWA KELAS IV SDN 51 SUMARAMBU

Penulis : **KIKI**

Pembimbing :
.....
.....

Validator :
.....
.....

IAIN PALOPO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat serta kehendak-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Modul Pembelajaran PAI tentang Nilai-Nilai Keteladanan Opu Dg. Risadju ini. Modul Pembelajaran ini disusun sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk jenjang Sekolah Dasar.

Modul ini merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang diharapkan dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk menggali pengetahuan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh Opu Dg Risadju dalam kehidupannya serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Setelah siswa mempelajari Modul ini maka diharapkan siswa akan dapat mengetahui dan memahami tentang sifat-sifat Opu Dg Risadju.

Akhirnya ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Modul Pembelajaran PAI ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat dan dapat membantu adik-adik dalam belajar. Selamat belajar dan semoga sukses.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Palopo, Juni 2021

IAIN PALOPO

Penyusun

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pertama akan menguraikan materi tentang biografi Opu Daeng Risadju. Kegiatan belajar kedua akan menguraikan materi tentang nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju yang patut kita teladani.

Agar kalian berhasil menguasai dan memahami materi dalam modul ini, lalu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka bacalah dengan cermat dan ikuti petunjuk berikut dengan baik, antara lain:

- ❖ Bacalah doa terlebih dahulu, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini!
- ❖ Bacalah materi ini dengan saksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik!
- ❖ Ikuti berbagai kegiatan yang ada di dalam modul ini!
- ❖ Mintalah bimbingan dari guru kalian ketika mengalami kesulitan dalam memahami isi modul!
- ❖ Kerjakanlah soal-soal yang tertera disetiap akhir sub pokok bahasan!

IAIN PALOPO



MODUL PEMBELAJARAN PAI
NILAI-NILAI KETELADANAN OPU DAENG RISADJU TERHADAP
PERILAKU TERPUJI PADA SISWA KELAS IV SDN 51 SUMARAMBU

RANAH KOMPETENSI

Satuan Pendidikan : SD Negeri 51 Sumarambu
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : IV / I
Materi pokok :
Waktu : 90 Menit

STANDAR KOMPETENSI

- Membiasakan Perilaku Terpuji

KOMPETENSI DASAR

- Meneladani nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap Perilaku Terpuji

INDIKATOR

1. Menganalisis masalah dasar dalam pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap perilaku terpuji
2. Menganalisis gaya belajar siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	iii
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	iv
RANAH KOMPETENSI	v
DAFTAR ISI	vi
Pelajaran 1 Mengenal Opu Daeng Risadju	1
A. Siapakah Opu Daeng Risadju.....	2
B. Perilaku Terpuji Opu Daeng Risadju.....	3
C. Meneladani Perilaku Terpuji Opu Daeng Risadju	6
D. Uji Pemahaman	9
DAFTAR PUSTAKA	11

IAIN PALOPO

Mengenal OPU DAENG RISADJU



*Wanita tidak sepatutnya dipandang sebelah mata. Buktinya, sejak dulu sudah ada wanita-wanita tangguh yang ikut berjuang menyelamatkan bangsa. Sebut saja **R.A. Kartini** dari Jepara, **Malahayati** dari Aceh, dan **Martha Christina Tiahahu** dari Maluku. Eits, Sulawesi Selatan juga punya pahlawan wanita yang patut dibanggakan lho. Dia adalah **Opu Daeng Risadju**, pelopor Partai Syarikat Islam yang menentang kolonialisme Belanda. Seperti apa perjuangan Opu Daeng Risadju?*

Pada mata pelajaran ini, siswa akan mempelajari contoh perilaku terpuji dari Opu Daeng Risadju. Mari kita pelajari apa perilaku dari Opu Daeng Risadju yang dapat kita contoh dan teladani dalam kehidupan kita sehari-hari.

A. Siapakah Opu Daeng Risadju ?

Nama kecil Opu Daeng Risaju adalah Famajjah. Ia dilahirkan di Palopo pada tahun 1880, dari hasil perkawinan antara Opu Daeng Mawellu dengan Muhammad Abdullah to Barengseng. Nama Opu menunjukkan gelar kebangsawanan di kerajaan Luwu. Dengan demikian Opu Daeng Risadju merupakan keturunan dekat dari keluarga Kerajaan Luwu.

Pendidikan yang ditanamkan sejak kecil lebih ditekankan pada persoalan yang menyangkut ajaran dan nilai-nilai moral baik yang berlandaskan budaya maupun agama. Sebagai seorang putri bangsawan di daerah Luwu, sudah menjadi tradisi bagi keluarga bangsawan untuk mengajarkan kepada keluarga atau anak-anaknya tentang pola perilaku yang harus dimiliki oleh seorang perempuan. Pengajaran tentang tata cara kehidupan seorang bangsawan dilaksanakan baik di istana sendiri maupun di luar lingkungan istana. Materi ajaran yang diberikan misalnya bagaimana gerak-gerik diatur, tingkah laku dan cara bergaul bagi anak bangsawan. Pengajaran itu disalurkan lewat pesan-pesan, cerita-cerita yang bersifat dongeng dari orang tua atau inang pengasuh. Diajarkan pula tentang tata cara memimpin, bergaul, berbicara dan memerintah rakyat kebanyakan. Di samping itu, diajarkan pula keharusan senantiasa menampilkan keluhuran budi yang memupuk simpatik orang banyak.

Di samping belajar moral yang didasarkan pada adat kebangsawanan, Opu Daeng Risaju belajar pula peribadatan dan akidah sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Dalam tradisi di Luwu, agama dan budaya menjadi satu. Famajjah sejak kecil membaca Al-Qur'an sampai tamat 30 juz. Setelah membaca Al-Qur'an, ia mempelajari fiqh dari buku yang ditulis tangan sendiri oleh Khatib Sulaweman Datuk Patimang, salah seorang tokoh penyebar agama Islam di Sulawesi Selatan. Dalam pengajaran agama tersebut, Famajjah dibimbing oleh seorang ulama. Ilmu lain yang ia pelajari dalam agama yaitu *nahwu*, *syaraf*, dan *balagah*. Dengan demikian, Opu Daeng Risadju sejak kecil tidak pernah memasuki pendidikan barat (sekolah umum), walaupun ia keluarga bangsawan, sebagaimana lazimnya aktivitas pergerakan di Indonesia pada waktu itu. Boleh dikatakan, Opu Daeng Risadju adalah seorang yang "buta huruf latin", dia dapat membaca dengan cara belajar sendiri yang dibimbing oleh saudaranya yang pernah mengikuti sekolah umum.

Setelah dewasa Famajjah kemudian dinikahkan dengan H. Muhammad Daud, seorang ulama yang pernah bermukim di Mekkah. Suami Famajjah adalah anak dari teman dagang ayahnya. Karena menikah dengan keluarga bangsawan dan memiliki pengetahuan yang luas tentang agama, H. Muhammad Daud kemudian diangkat menjadi imam masjid istana Kerajaan Luwu. Nama Famajjah bertambah gelar menjadi Opu Daeng Risadju.

Opu Daeng Risadju dianugerahi gelar pahlawan berdasarkan Keppres No.85/TK/2006 pada tanggal 3 November 2006. Dan namanya kini menjadi nama jalan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

B. Perilaku Terpuji Opu Daeng Risadju

Berikut ini akan diuraikan sikap dan perilaku terpuji dari Opu Daeng Risadju. Yang dapat kita jadikan teladan dan panutan dalam kehidupan kita!

Opu Daeng Risaju, rela menanggalkan gelar kebangsawanannya serta harus dijebloskan ke dalam penjara selama 13 bulan oleh Belanda dan harus bercerai dengan suaminya yang tidak bisa menerima aktivitasnya. Semangat perlawanannya untuk melihat rakyatnya keluar dari cengkraman penjajahan membuat dia rela mengorbankan dirinya.

Opu Daeng Risaju mulai aktif di organisasi Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII) melalui perkenalannya dengan H. Muhammad Yahya. Kegiatan Opu Daeng Risaju didengar oleh *controleur afdeling* Masamba (Malangke merupakan daerah *afdeling* Masamba). *Controleur afdeling* Masamba kemudian mendatangi kediaman Opu Daeng Risaju dan menuduh Opu Daeng Risadju melakukan tindakan menghasut rakyat atau menyebarkan kebencian di kalangan rakyat untuk membangkang terhadap pemerintah. Atas tuduhan tersebut, pemerintah kolonial Belanda menjatuhkan hukuman penjara kepada Opu Daeng Risaju selama 13 bulan. Hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risaju. Setelah keluar dari penjara Opu Daeng Risaju semakin aktif dalam menyebarkan PSII. Hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risadju. Walaupun

sudah mendapat tekanan yang sangat berat baik dari pihak kerajaan dan pemerintah kolonial Belanda, Opu Daeng Risadju tidak menghentikan aktivitasnya. Dia mengikuti kegiatan dan perkembangan PSII baik di daerahnya maupun di tingkat nasional. Pada tahun 1933 Opu Daeng Risaju dengan biaya sendiri berangkat ke Jawa untuk mengikuti kegiatan Kongres PSII. Dia berangkat ke Jawa dengan biaya sendiri dengan cara menjual kekayaan yang ia miliki.

Kedatangan Opu Daeng Risaju ke Jawa, ternyata menimbulkan sikap tidak senang dari pihak kerajaan. Opu Daeng Risadju kembali dipanggil oleh pihak kerajaan. Dia dianggap telah melakukan pelanggaran dengan melakukan kegiatan politik. Oleh anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda, Opu Daeng Risadju dihadapkan pada pengadilan adat dan Opu Daeng Risaju dianggap melanggar hukum (*Majulakkai Pabbatang*). Anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda menuntut agar



Opu Daeng Risadju dijatuhi hukuman dibuang atau *diselong*. Akan tetapi Opu Balirante yang pernah membela Opu Daeng Risadju, menolak usul tersebut. Akhirnya Opu Daeng Risadju dijatuhi hukuman penjara selama empat belas bulan pada tahun 1934.

Pada masa revolusi di Luwu terjadi pemberontakan yang digerakkan oleh pemuda sebagai sikap penolakan terhadap kedatangan NICA di Sulawesi Selatan yang berkeinginan kembali menjajah Indonesia. Ia banyak melakukan mobilisasi terhadap pemuda dan memberikan doktrin perjuangan kepada pemuda. Tindakan Opu Daeng Risadju ini membuat NICA berupaya untuk menangkapnya. Opu Daeng Risadju ditangkap dalam persembunyiannya. Kemudian ia dibawa ke Watampone dengan cara berjalan kaki sepanjang 40 km. Opu Daeng Risaju ditahan di penjara Bone dalam satu bulan tanpa diadili kemudian dipindahkan ke penjara Sengkang dan dari sini dibawa ke Bajo.

Intisari

Perjuangan Opu Daeng Risadju memiliki dasar nilai budaya yang dipegangnya. Dalam masyarakat Sulawesi Selatan ada sistem nilai budaya yang disebut *Siri' na Pesse*. Secara harfiah *siri'* berarti malu. Secara kultural *siri'* mengandung arti pertama, ungkapan psikis yang dilandasi perasaan malu yang dalam guna berbuat sesuatu hal yang tercela serta dilarang oleh kaidah adat. Kedua, yaitu nilai harga diri yang berarti kehormatan atau disebut martabat. *Pesse* merupakan padanan kata *siri'*. Secara harfiah *pesse* mengandung arti pedih atau perih meresap dalam kalbu karena melihat penderitaan orang lain. *Pesse* berfungsi sebagai pemersatu, penggalang solidaritas, pembersamaan serta pemuliaan humanitas ('*sipakatau*)

Kalaulah dianalisis mengapa perjuangan Opu Daeng Risadju menimbulkan konflik dan kekerasan dengan pemerintah kolonial Belanda dan Kerajaan Luwu, dapat dilihat dari sistem nilai budaya lokal yang mendasarinya. Bagi Opu Daeng Risadju aktifnya ia di PSII memiliki nilai *pesse*. Opu Daeng Risadju melihat penjajahan Belanda di daerahnya menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat. Penderitaan rakyat yang dialaminya, membuat Opu Daeng Risadju merasa terpanggil untuk membelanya dengan cara aktif di PSII.

Perjuangan yang memiliki nilai *pesse* tersebut ternyata tidak dihargai oleh pemerintahan kerajaan Luwu akibat tekanan dari Belanda. Sikap kerajaan Luwu dan pemerintahan kolonial Belanda dengan melakukan larangan, tekanan sampai pada penangkapan dan pemenjaraan terhadap Opu Daeng Risadju menimbulkan sikap *siri'*. Aktifitas dan pengangkatan Opu Daeng Risadju di PSII dalam pandangannya merupakan suatu harga diri yang dipertaruhkan.

Opu Daeng Risadju bersikukuh tetap berjuang di PSII karena ia menjunjung tinggi nilai *siri' na pesse* dan pada sisi lain kerajaan Luwu dengan kendali Belanda bersikukuh melarang kegiatan Opu Daeng Risadju karena dapat membahayakan tatanan politik pemerintahan, mengakibatkan timbulnya konflik dan kekerasan. Bagi Opu Daeng Risadju perjuangan adalah kemuliaan sedangkan bagi pihak pemerintah kerajaan Luwu dan Belanda, perjuangan Opu Daeng Risadju membahayakan bagi tatanan kekuasaannya.

1. Apa yang dapat kamu teladani dari perilaku terpuji dari Opu Daeng Risadju?
2. Tulislah perilaku terpuji tersebut dalam buku tugasmu!

C. Meneladani Perilaku Terpuji Opu Daeng Risadju

Apa itu Keteladanan ?

Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik (Aqib, 2011). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian keteladanan berasal dari kata “teladan” yang artinya hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan menurut Ishlahunnissa’ (2010) pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata.

Keteladanan sangat penting dalam proses pendidikan, beberapa poin tentang pentingnya keteladanan, adalah sebagai berikut:

- a) Keteladanan merupakan sarana terjadinya saling mempengaruhi antar sesama manusia, utamanya guru mempengaruhi siswa
- b) Keteladanan lebih tajam dari nasehat, terutama jika nasihat berasal dari guru yang tidak melakukan ucapannya.
- c) Keteladanan merupakan kebutuhan semua orang, utamanya siswa terhadap guru yang mengajar dan mendidiknya.
- d) Keteladanan yang baik menghasilkan pahala dan keberhasilan siswa sedangkan keteladanan yang buruk menghasilkan dosa dan kegagalan siswa.

Berikut ini Keteladanan yang Dapat Dipedomani dari Opu Daeng Risadju

1. Rasa Cinta Tanah Air dan Bangsa

Opu Daeng Risaju memang tidak pernah terlibat dalam perlawanan terhadap penjajah pada 10 November 1945 di Surabaya. Jauh dari kota pahlawan itu, Opu Daeng Risadju juga tengah memperjuangkan tanah kelahirannya dari NICA. Opu Daeng Risadju menjadi perempuan pertama yang dipenjarakan oleh Belanda karena masalah politik. Namun, berkali-kali dipenjara, disiksa, dicabut gelar

kebangsawanannya, hingga bercerai dengan suaminya tidak pernah membuatnya berhenti untuk berjuang membebaskan masyarakat dari jerat cengkraman penjajah. Atas keberaniannya ini, ia pun mendapatkan julukan “macan betina dari timur”.

2. Memiliki Dedikasi yang Tinggi

Perjuangan Opu Daeng Risadju memiliki dasar nilai budaya yang dipegangnya. Dalam masyarakat Sulawesi Selatan ada sistem nilai budaya yang disebut *Siri' na Pesse*. Secara harfiah *siri'* berarti malu. Secara kultural *siri'* mengandung arti pertama, ungkapan psikis yang dilandasi perasaan malu yang dalam guna berbuat sesuatu hal yang tercela serta dilarang oleh kaidah adat. Kedua, yaitu nilai harga diri yang berarti kehormatan atau disebut martabat. *Pesse* merupakan padanan kata *siri'*. Secara harfiah *pesse* mengandung arti pedih atau perih meresap dalam kalbu karena melihat penderitaan orang lain. *Pesse* berfungsi sebagai



pemersatu, penggalang solidaritas, pembersamaan serta pemuliaan humanitas (*'sipakatau*).

Melihat kembali perjuangan Opu Daeng Risadju, sebenarnya ia memperjuangkan kemerdekaan sesuai dengan nilai budaya lokal yang mendasarinya, yakni *pesse*. Opu Daeng Risadju mewakili perasaan seluruh rakyat bahwa penjajahan Belanda telah menimbulkan kesengsaraan. Sayangnya, perjuangannya yang bernilai *pesse* ini tidak dihargai oleh kerajaan lantaran adanya tekanan dari Belanda. Bagi pihak kerajaan, pergerakan politik yang dilakukan Opu Daeng Risadju telah membuat keluarganya malu seperti yang dikatakan Datu Luwu Andi Kambo. Namun, Opu Daeng Risadju bersikukuh untuk tetap berjuang melawan penjajah melalui PSII. Dari situlah, Opu Daeng Risadju kemudian diusir dan dicabut gelar kebangsawanannya. Opu Daeng Risadju menghabiskan masa tuanya di Beloppa dan Pare-pare mengikuti anaknya, Haji Abdul Kadir Daud. Ia wafat pada 10 Februari 1964 dan dimakamkan di pemakaman raja-raja Lokkoe di Palopo. Dan perjuangan Opu Daeng Risadju ini lantas menjadikannya sebagai pahlawan bangsa yang ditetapkan pada tahun 2006.



OPU DAENG RISADJU

1880-1964

Bara di Balik Jeruji
Pemerintah Belanda

1880

⋮

1964

Menjadi anggota **Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII)** cabang Parepare, Sulawesi Selatan



14 JAN 1930

- Mendirikan & menjadi ketua PSII di Palopo
- Sempat ditangkap kontrolir Belanda di Masamba atas tuduhan menghasut rakyat & dipenjara 12 bulan

1934

Kembali dipenjara 14 bulan karena kegiatan-kegiatannya makin dianggap membahayakan pemerintah kolonial

1945

⋮

1949

Era Revolusi Fisik

Jadi sasaran tangkap **Netherlands-Indies Civil Administration (NICA)** Belanda & disiksa sampai tuli di **Penjara Bajo**

IAIN PALOPO

3 NOV 2006

Ditetapkan sebagai
Pahlawan Nasional

Ingat !!

Yang dimaksud Pahlawan nasional adalah adalah pejuang yang gagah berani atau orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran bangsanya. Nilai-nilai keteladanan yang dimunculkan oleh pahlawan nasional, antara lain: Soekarno, Mohammad Hatta, RA. Kartini dan Ki Hadjar Dewantara, termasuk Opu Daeng Risadju. Sehingga dengan mempersepsikan tokoh pahlawan nasional oleh siswa diharapkan muncul nilai-nilai keteladanan mereka dalam diri siswa di antaranya rasa cinta tanah air dan bangsa, memiliki dedikasi yang tinggi, suka belajar dan bekerja keras, dan lain sebagainya

C. Uji Pemahaman

1. Apa saja Perjuangan Opu Daeng Risadju?

.....
.....
.....
.....

2. Apa peran Opu Daeng Risadju?

.....
.....
.....
.....

3. Mengapa pihak kerajaan memanggil dan mengadili Opu Daeng Risadju?

.....
.....
.....
.....

4. Beri sedikit penjelasan apa yang kamu ketahui dari perempuan pejuang Opu Daeng Risadju?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Keteladanan apa yang yang bisa diambil dari Opu Daeng Risadju ?

.....
.....
.....
.....
.....

6. Apa saja bentuk Perjuangan Opu Daeng Risadju?

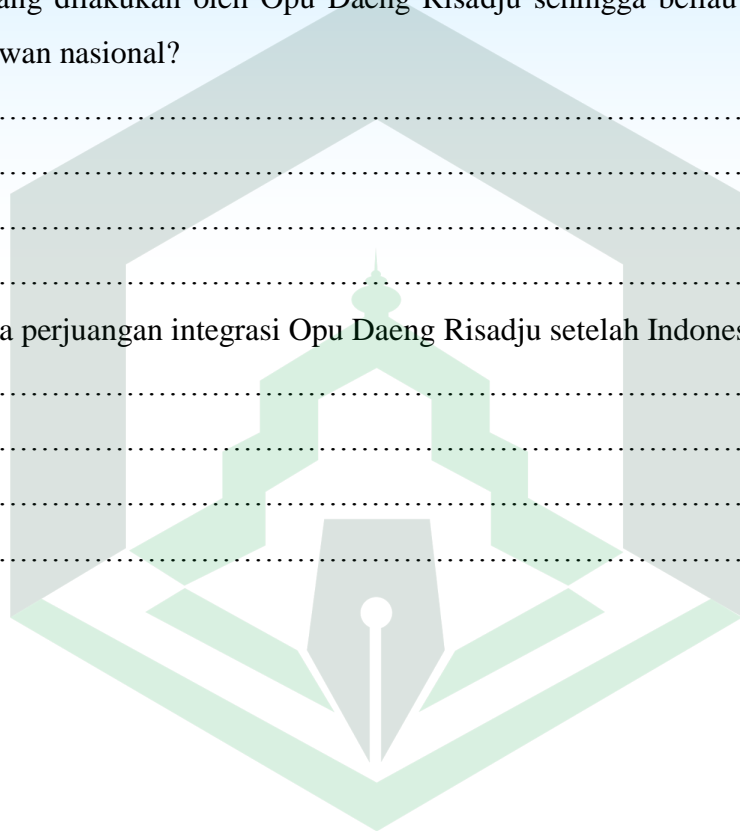
.....
.....
.....
.....

7. Apakah yang dilakukan oleh Opu Daeng Risadju sehingga beliau menjadi salah satu pahlawan nasional?

.....
.....
.....
.....

8. Bagaimana perjuangan integrasi Opu Daeng Risadju setelah Indonesia merdeka?

.....
.....
.....
.....



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Arfah, Muhammad. 1991. *Opu Daeng Risaju Perintis Pergerakan Kebangsaan/Kemerdekaan Republik Indonesia*. Ujung Pandang: Depdikbud.
- Budi, Arifina. (2016). *Keteguhan Sang Macan Betina dari Timur, Opu Daeng Risaju*. (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/11/08/keteguhan-sang-macan-betina-dari-timur-opu-daeng-risaju>, diakses 20 April 2020).
- Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan. 2017. *Tokoh Inspiratif Bangsa*. Jakarta: Kemdikbud.
- Ishlahunnisa. 2010
- Marzuki, M. Laica. 1995. *Siri, Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis Makassar (Sebuah Telaah Filsafat Hukum)*, Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Matanasi, Petrik. (2018). *Opu Daeng Risaju Menentang Kolonialisme di Usia Senja*. (<https://tirto.id/opu-daeng-risadju-menentang-kolonialisme-di-usia-senja-cH4P>, diakses 20 April 2020).
- Mattata, Sanusi Daeng. 1967. *Luwu dalam Revolusi*. Makassar: Bhakti Baru, hlm. 335.
- Pangerang, Anthon A., et. al. 1986. *Sejarah Ringkas Perjuangan Pertahanan Keamanan Rakyat (PKR) Luwu dalam Membela dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*, Luwu: Badan Penggerak Pembina "Angkatan45" Dewan Harian Cabang Kabupaten Luwu.
- Patang, Lahadjji, *Sulawesi Selatan dan Pahlawan-pahlawannya*, Yayasan Generasi Muda Indonesia (YKGMI).

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

**LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Pokok Bahasan : Nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap perilaku terpuji

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu*", peneliti menggunakan instrumen Buku *Pembelajaran PAI*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (☐) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

IAIN PALOPO

Keterangan Skala Penilaian:

Nilai Angka	Presentase	Tingkat Kevalidan
1	0% - 39%	Tidak Valid/ Revisi
2	40% - 59%	Kurang Valid/ Revisi Sebagian
3	60% - 79%	Cukup Valid/ Tidak revisi
4	80% - 100%	Valid/ Tidak Revisi

Keterangan table penilaian :

X = skor jawaban oleh responden (Validator)

Xi = skor jawaban tertinggi



IAIN PALOPO

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Kejelasan
1.	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran		4		3	
2.	kesesuaian materi dengan indicator		4		3	
3.	Materi mudah dipahami		4		4	
4.	Sistematika penyajian materi		4		4	
5.	Kesesuaian latihan soal dengan materi		4		4	
6.	Kesesuaian gambar / bagan dengan materi		4		4	
7.	Kejelasan uraian materi		4		4	
8.	Kejelasan uraian dengan gambar		4		4	
9.	Kejelasan petunjuk belajar		4		4	
Jumlah				36		

Penilaian Umum:


1. Belum Dapat Digunakan
2. Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar
- ③ Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
4. Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Saran-Saran:

Catatan :

- dipujero 3 Bulan atau 13 Bulan ?
(hal. 03).

Palopo, 16/06-2021
Validator


Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
NIP: 19701030 199903 1 003

IAIN PALOPO

**LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI DESAIN**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Pokok Bahasan : Nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap perilaku terpuji

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu*", peneliti menggunakan instrumen Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (□) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

Nilai Angka	Presentase	Tingkat Kevalidan
1	0% - 39%	Tidak Valid/ Revisi
2	40% - 59%	Kurang Valid/ Revisi Sebagian
3	60% - 79%	Cukup Valid/ Tidak revisi
4	80% - 100%	Valid/ Tidak Revisi

Keterangan table penilaian :

X = skor jawaban oleh responden (Validator)

Xi = skor jawaban tertinggi

IAIN PALOPO

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditasan	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3				
2.	Kesesuaian isi gambar desain modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	4				
3.	Kemenarikan visualisasi modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3				
4.	Komposisi warna pada tampilan modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3				
5.	Kemenarikani lustrasi gambar pada modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3				
6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3				
7.	Kemenarikan Tampilan isi materi pada modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3				

8.	Efesiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan intensif	4				
9.	Efesiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan waktu	4				
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	4				
Jumlah						

Penilaian Umum:

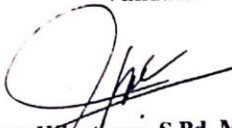
1. Belum Dapat Digunakan
2. Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar
- ③ Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
4. Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Saran-Saran:

Berikut revisi kecil

IAIN PALOPO Palopo, 2021

Validator


Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd
NIP:19930201 202012 1 012

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI BAHASA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Pokok Bahasan : Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap Perilaku Terpuji

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu*", peneliti menggunakan instrumen Buku *Pembelajaran PAI*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

IAIN PALOPO

Keterangan Skala Penilaian:

Nilai Angka	Presentase	Tingkat Kevalidan
1	0% - 39%	Tidak Valid/ Revisi
2	40% - 59%	Kurang Valid/ Revisi Sebagian
3	60% - 79%	Cukup Valid/ Tidak revisi
4	80% - 100%	Valid/ Tidak Revisi

Keterangan table penilaian :

X = skor jawaban oleh responden (Validator)

Xi = skor jawaban tertinggi



IAIN PALOPO

No	Kriteria penilaian	X	Xi	F (%)	Tingkat Kevaliditaas	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	4	4			
2.	Kesesuaian isi gambar desain modul pembelajaran PAI	4	4			
3.	Kemenarikan visualisasi modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4			
4.	Komposisi warna pada tampilan modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	4	4			
5.	Kemenarikan ilustrasi gambar pada modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4			
6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	4	4			
7.	Kemenarikan tampilan isi materi pada modul pembelajaran PAI terintegrasi nilai-nilai keteladanan Opu Daeng Risadju	3	4			

8.	Efesiensi penggunaan modul dalam kaitannya dengan intensif	3	4			
9.	Efesiensi penggunaan modul dalam kaitannya dengan waktu	4	4			
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	3	4			
Jumlah			40			


Penilaian Umum:

1. Belum Dapat Digunakan
2. Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar
3. Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
4. Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Saran-Saran:

IAIN PALOPO

Palopo, 24 Juni 2021
Validator


Sukmawati, S.Pd., M.Pd
 NIP: 19880326202012 2 011



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 200/IP/DPMPSTP/IV/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : KIKI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Tondok Padang Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16.0205.0003

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**MODUL PEMBELAJARAN PAI TERINTEGRASI NILAI-NILAI KETELADANAN OPU DAENG RISADJU
TERHADAP PERILAKU TERPUJI PADA SISWA KELAS IV SDN 51 SUMARAMBU**

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 51 SUMARAMBU PALOPO
Lamanya Penelitian : 09 April 2021 s.d. 09 Juli 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN P
Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal 12 April 2021

an Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Agalis Kel. Balandai Kec. Bera Kota Palopo 91914
 e-mail: pgmi iainpalopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al- Qur'an dan dapat dipertanggung jawabkan. :

Nama : KIKI
 NIM : 16.0205.0003
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Jurusan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Alamat/ No.Hp :

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
 Ketua Program Studi,


 Dr. Edhy Ruslan, M.Pd.
 NIP 1972009011018

Palopo, 21/6/ 2021
 Penguji,


 Rosdiana, ST., M.Kom.
 NIP 19751128 200801 2 008

CATATAN :

- Rajin Mengaji.
- Belajar tajwid.



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 51 SUMARAMBU
Alamat : Kelurahan Sumarambu, Kec. Telluwanua, Kota Palopo

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/ 34 /SDN.51/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUH. ARIF BURNA, S.Pd SD**
 Nip : 19850910 200902 1 002
 Pangkat / Gol : Penata / III c
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : SDN 51 SUMARAMBU

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : KIKI
2. NIM : 16.0205.0003
3. Tempat tanggal Lahir : Tondok Padang, 08 Mei 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian guna menyusun Karya Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu" Pada SDN 51 Sumarambu selama 09 April 2021 sampai 09 Juli 2021.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO



Palopo, 06 Juli 2021

Kepala Sekolah

MUH. ARIF BURNA, S.Pd SD

NIP. 19850910 200902 1 002



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 0041 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses Pengujian Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Skripsi;
 b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan;
 c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah: mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan Skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2021;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan Pengujian Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di
 Pada Tanggal

: Palopo
 : 24 September 2021



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK di Palopo;
3. Arsip.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 0041 TAHUN 2021
TANGGAL : 24 SEPTEMBER 2021
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

- I. Nama Mahasiswa : Kiki
NIM : 16 0205 0003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- II. Judul Skripsi : Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng
Risadju terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------|-------------------------------------|
| Ketua Sidang | : Mirnawati, S.Pd., M.Pd. |
| Penguji (I) | : Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. |
| Penguji (II) | : Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. |
| Pembimbing (I) | : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. |
| Pembimbing (II) | : Dr. H. Alauddin, M.A. |



IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
 e-mail: pgmi.iainpalopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH

No. 029/In.19/PGMI/PP.09/09/2021

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa :

Nama : Kiki
 NIM : 16 0205 0003
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah mahasiswa Angkatan 2016 yang sudah menyelesaikan beberapa kegiatan akademik antara lain :


1. Lulus mata kuliah semester I s/d VIII
2. Lulus mata kuliah PPL
3. Lulus mata kuliah KKN
4. Lulus Ujian Komprehensif

Demikian surat keterangan bebas mata kuliah ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mengetahui:
 Ketua Program Studi,


 Dr. Sukirman Nurdjan, S.Pd., M.Pd.
 NIDN-2003048501

Palopo, / 2021
 Penasehat Akademik,


 Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
 NIP 19670516 200003 1 002




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatslelp 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: pgnm.iainpalopo@gmail.com

PENGESAHAN DRAF SKRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara (i) yang diketahui oleh dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan maka draf skripsi yang berjudul "Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu" Yang ditulis oleh KIKI NIM 16.0205.0003. Dinyatakan sah dan dapat diproses lebih

Palopo, 26 Agustus 2020
a.n Dekan,
Wakil Dekan I Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197406011999031003

IAIN PALOPO



RIWAYAT HIDUP

Kiki, lahir di Tondok Padang 08 Mei 1998 merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Dari ayahanda Herman dan ibunda Sahida. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan tingkat SD tepatnya di SDN 51 Sumarambu dan dinyatakan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMP, tepatnya di SMP 12 Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2013.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA Negeri 1 Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2016.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas akhir berupa skripsi untuk menyelesaikan perkuliahan. Adapun judul penelitian yang diangkat oleh penulis ;”**Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risadju Terhadap Perilaku Terpuji Pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang sarjana (S1). Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional. Demikialah riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat menunjukkan imiannya. Sebagai seorang yang sederhana dan bijaksana dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab. Penulis juga berharap dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Amin ya Rabbal Alamin.

IAIN PALOPO